

**PEMBERDAYAAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI  
TEKNIK MODELING PADA SISWA MALAS BELAJAR DI  
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**NURBAYANI**

**NIM. 180213120**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
TAHUN 2023**

**PEMBERDAYAAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI TEKNIK  
MODELING PADA SISWA MALAS BELAJAR DI SMA NEGERI 11  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

**Diajukan Oleh**

**NURBAYANI  
NIM. 180213120**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**

**Disetujui Oleh:**

Pembimbing I



**Dr. Fakhri, M.Ed**  
NIP. 19670401991031006

Pembimbing II



**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN. 2013049001

**PEMBERDAYAAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI TEKNIK  
MODELING PADA SISWA MALAS BELAJAR DI SMA NEGERI 11  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

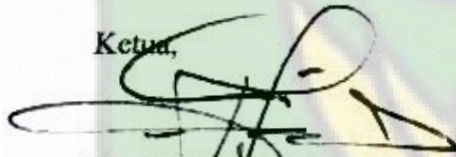
Telah di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 28 Juli 2023  
10 Muharam 1445 H

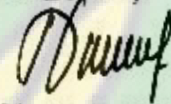
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



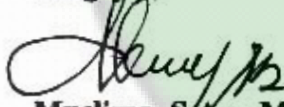
**Dr. Fakhri M.Ed.**  
NIP. 19670401991031006

Sekretaris,



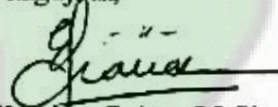
**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN. 2013049001

Penguji I,



**Muslima, S.Ag., M.Ed.**  
NIP. 197202122014112001

Penguji II,



**Elviana, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Safrul Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301211997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbayani

NIM : 180213120

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pemberdayaan Aktivitas Belajar Melalui Teknik Modeling Pada Siswa Malas Belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan



METERAI  
TEMPEL

*Nurbayani*  
Nurbayani

0C1AKX515959763

## ABSTRAK

Nama : Nurbayani  
NIM : 180213120  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Aktivitas Belajar Melalui Teknik  
Modelling Pada Siswa Malas Belajar di SMA Negeri 11  
Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M.Ed  
Pembimbing II : Nuzliah, M.Pd  
Kata Kunci : *Aktivitas Belajar, Teknik Modeling, Malas Belajar*

Malas adalah perilaku yang hampir semua orang miliki. Rasa malas juga sangat banyak ditemui di kalangan para siswa. Sebagai penerus bangsa, para siswa seharusnya lebih giat lagi mencari ilmu, tidak hanya di sekolah, ilmu bisa dicari di mana saja dan kapan saja. Siswa seharusnya mau menghilangkan kebiasaan malasnya. Karena kemalasan dapat menyebabkan kerugian. Permasalahan yang sedang terjadi di SMA Negeri 11 Banda Aceh, bahwa masih ada siswa yang malas ketika mengikuti pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan penelitian ini untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian ini dilakukan secara berdaur atau siklus, yang setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI-IS1 yang berjumlah 25 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa ketika sedang melakukan kegiatan layanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara, untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa peneliti melakukan observasi awal dengan mengisi lembar pengamatan. Selanjutnya hasil yang diperoleh pada observasi siklus I sekitar 50%. Sedangkan dari hasil observasi pada siklus II menunjukkan 80% siswa yang meningkat aktivitas belajarnya. Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa malas belajar yaitu dengan adanya kolaborasi dengan orang tua murid dan wali kelas, serta memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan aktivitas belajar melalui teknik modeling dapat mengatasi siswa malas belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

**Kata Kunci :** *Aktivitas Belajar, Teknik Modeling, Malas Belajar*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari akhir nanti. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pemberdayaan Aktivitas Belajar Melalui Teknik Modelling Pada Siswa Malas Belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Safrul Muluk, M.A.,M.Ed.,Ph.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Muslima, S.Ag.,M.Ed selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Fakhri, M, Ed selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan banyak waktu dalam penyelesaian skripsi ini, dari awal bimbingan sampai akhir.
4. Ibu Nuzliah, M. Pd selaku pembimbing kedua yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen beserta staff prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi.
6. Terimakasih kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dengan segenap cinta dan kasih sayang, memberikan perhatian, motivasi, serta doa dan dukungan.

7. Adek tercinta, Muhammad Syarwani, terimakasih karena selalu setia menemani peneliti sampai tahap akhir penyusunan skripsi.
8. Sahabat tersayang, Fara Fathia, Rosada Andalia dan Chaviatunnida, terimakasih untuk kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan, sudah selalu setia membantu dan menemani peneliti dalam hal suka dan duka. Semoga sehat-sehat selalu dan menjadi orang yang berhasil.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 24 Juli 2023  
Penulis,

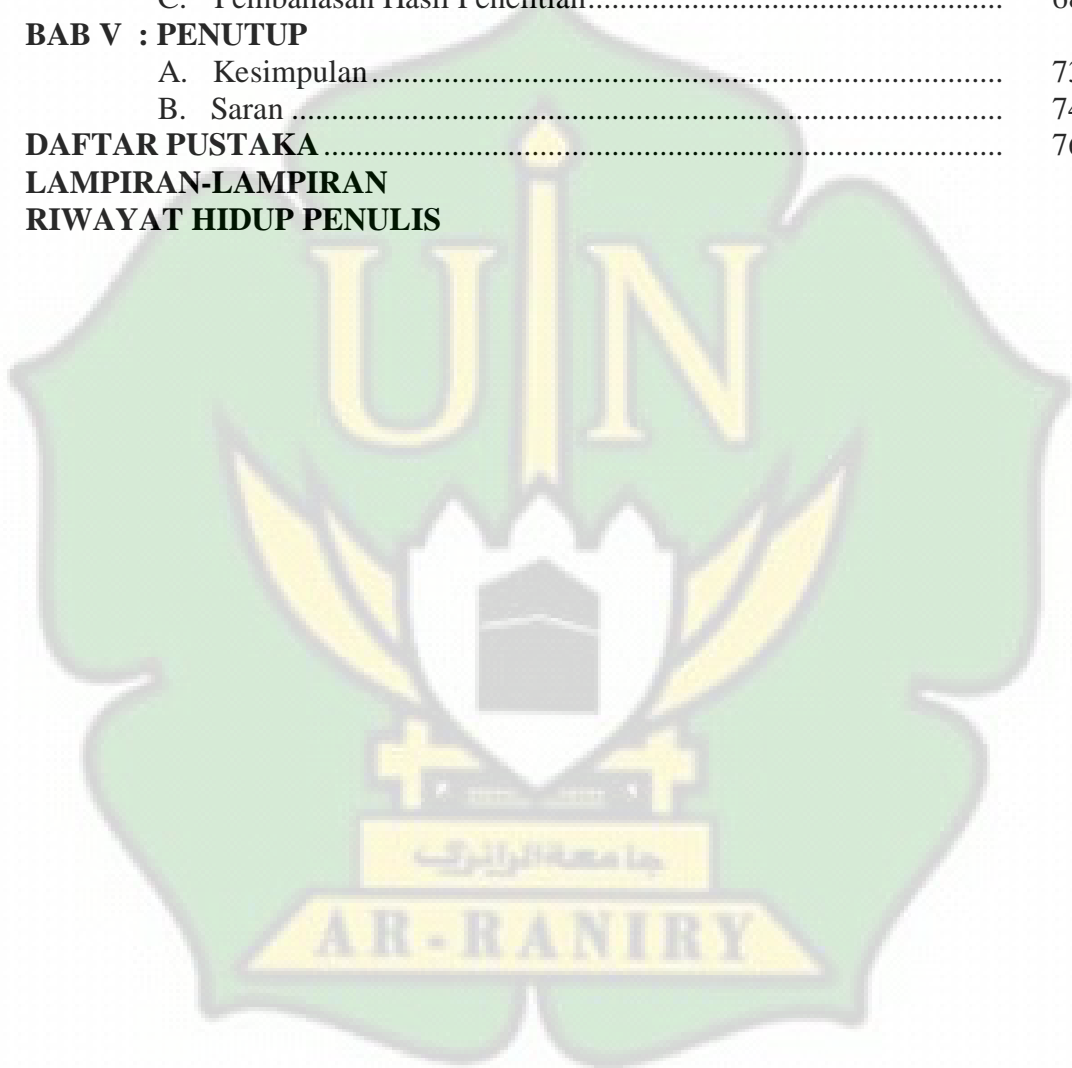
Nurbayani  
NIM. 180213120

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Hipotesis Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional .....	5
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Aktivitas Belajar	
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	9
2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar.....	11
3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	11
4. Beberapa Aktivitas Belajar .....	14
5. Manfaat Aktivitas Belajar .....	16
6. Macam-macam Aktivitas Belajar.....	16
B. Teknik Modelling	
1. Pengertian Teknik Modeling .....	17
2. Tujuan Teknik Modeling.....	19
3. Prinsip-prinsip Teknik Modeling.....	20
4. Manfaat Teknik Modeling .....	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Modeling.....	21
6. Macam-macam Teknik Modelling .....	22
C. Malas Belajar	
1. Pengertian Malas Belajar .....	24
2. Faktor Penyebab Malas Belajar.....	26
3. Bentuk-bentuk Perilaku Malas Belajar Siswa.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D. Prosedur Observasi .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36

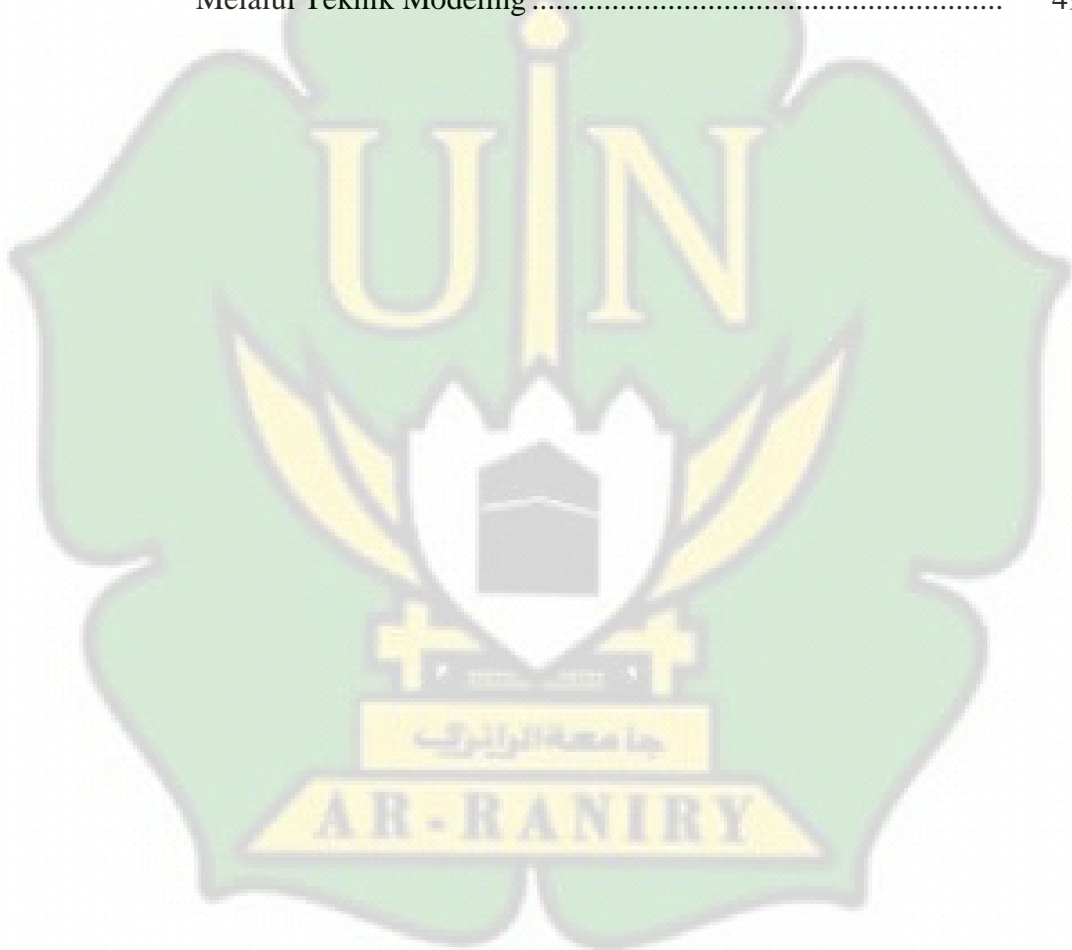


F. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisi Data.....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I.....	50
2. Siklus II.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



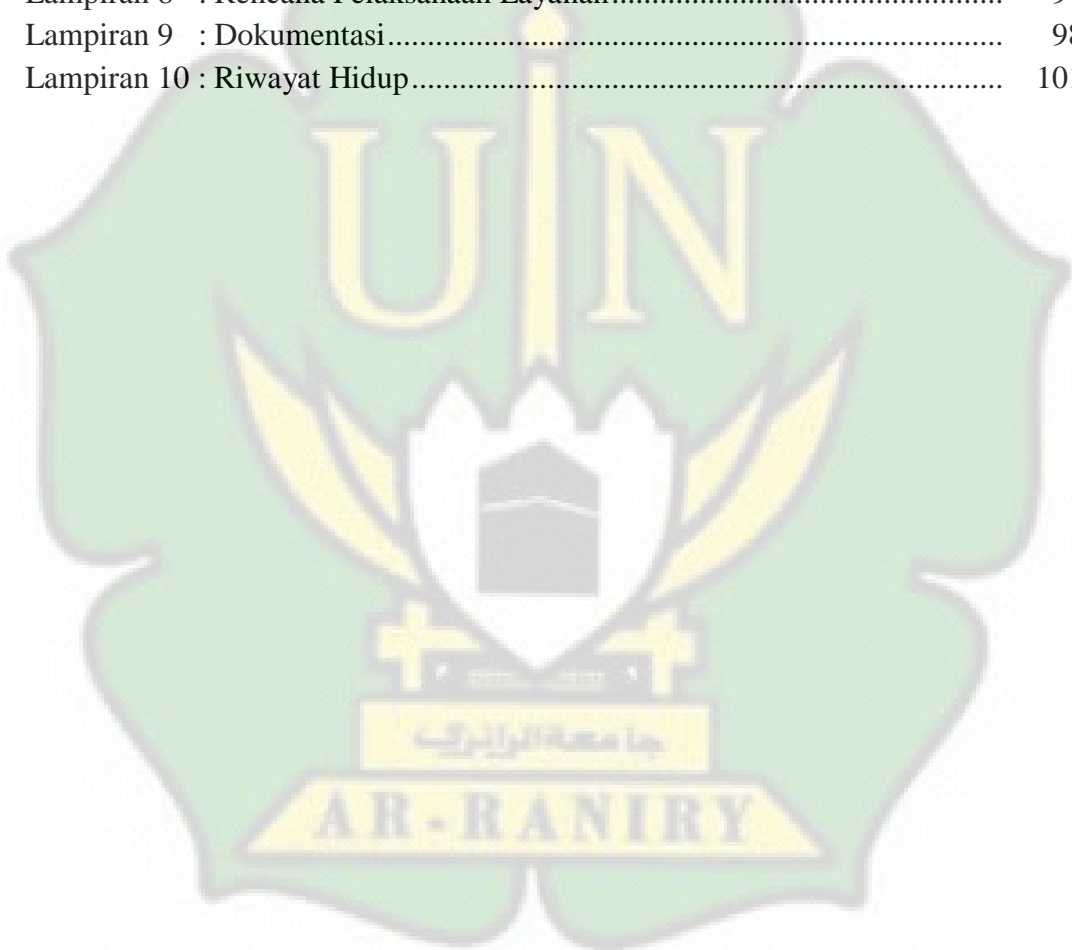
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 :	Kategori Kriteria Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.....	39
Tabel 3.2 :	Profil SMA Negeri 11 Banda Aceh .....	41
Tabel 3.3 :	Sarana/Prasarana BK SMA Negeri 11 Banda Aceh .....	43
Tabel 3.4 :	Profil Guru Bimbingan dan Konseling .....	43
Tabel 3.5 :	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa .....	45
Tabel 3.6 :	Observasi Siswa Kelas XI-IPS.....	47
Tabel 3.7 :	Daftar Siswa Yang Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi .....	78
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....	79
Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian .....	80
Lampiran 4 : Hasil Validasi Instrumen .....	81
Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar .....	82
Lampiran 6 : Lembar Observasi Aktivitas Belajar .....	86
Lampiran 7 : Lembar Wawancara.....	89
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Layanan.....	94
Lampiran 9 : Dokumentasi.....	98
Lampiran 10 : Riwayat Hidup.....	101



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Malas merupakan perilaku yang hampir dimiliki oleh semua orang. Rasa malas pun banyak ditemui di kalangan para siswa. Sebagai penerus bangsa, siswa sebaiknya harus lebih giat lagi dalam menuntut ilmu, tidak hanya di sekolah, ilmu bisa dicari di mana saja dan kapan saja. Siswa harus dapat menghilangkan kebiasaan malasnya. Karena sifat malas bisa menyebabkan kerugian. contohnya apabila seorang siswa malas belajar, maka tidak akan ada ilmu yang dia dapatkan. Sebaliknya, jika siswa tekun dalam belajar dan mampu menghilangkan kemalasannya, maka siswa tersebut akan memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa pergi ke sekolah dengan tujuan untuk menuntut ilmu, tapi hanya sedikit ilmu yang mereka dapatkan. keadaan ini disebabkan karena siswa malas ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berbagai macam tingkah yang mereka lakukan di kelas, seperti tidur ketika sedang belajar, mengganggu teman, dan kegiatan lain yang tidak penting untuk mereka lakukan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kamil Pardomuan, "Peran Konselor dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (2017), h. 1.

Adapun permasalahan yang sedang terjadi di SMA Negeri 11 Banda Aceh, peneliti memperoleh informasi dari para guru yang mengatakan bahwa banyak sekali siswa yang malas ketika mengikuti pembelajaran di kelas. keadaan ini disebabkan karena siswa merasa bosan dan mengantuk saat melakukan kegiatan belajar. Seperti: ketika guru sedang menerangkan pelajaran siswa tidak mendengarkan karena asik berbicara dengan teman-temannya, mengganggu teman, jika diberikan tugas atau pekerjaan rumah oleh guru tidak mau dikerjakan, ada juga siswa yang menggunakan hp dan tidur diruang kelas pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung.

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa guru, kejadiannya hampir sama seperti yang telah dijelaskan diatas. Mereka menerangkan bahwa masih ada siswa yang sering tidak hadir kesekolah, terlambat datang kesekolah, siswa yang tidak disiplin, tidak fokus dalam belajar, telat mengumpulkan tugas, menunggu jam pelajaran berakhir, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran, siswa yang meminta izin untuk tidak hadir kesekolah dengan alasan sering sakit, telat bangun, atau izin dikarenakan ada acara keluarga. Alasan yang seperti ini sangat sering diterima oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 November 2022 ketika peneliti berbicara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan ada beberapa pelajaran yang membuat mereka merasa bosan dan malas saat mengikuti pelajaran seperti: mata pelajaran fisika, kimia dan matematika. Karena siswa menganggap bahwa ketiga mata pelajaran ini susah dan banyak rumusnya serta tidak dapat menghitung atau menyelesaikannya dengan baik. serta cara belajar yang

disampaikan oleh guru pun tidak menyenangkan dan tidak bervariasi sehingga membuat siswa malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Malas Belajar dikalangan siswa tidak bisa dibiarkan, karena mempunyai Akibat yang serius, sehingga siswa sama sekali tidak mempunyai keinginan dalam belajar. Dampaknya bagi para siswa nantinya jika mereka malas mengikuti kegiatan pembelajaran adalah seperti rendahnya nilai ulangan atau ujian, tidak naik kelas, dan sebagainya. Maka dalam hal ini, salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa yang malas belajar adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling kepada siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh ?
2. Apakah pemberdayaan aktivitas belajar melalui teknik modelling dapat mengatasi siswa malas belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh?
3. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh.
2. Pemberdayaan aktivitas belajar melalui teknik modelling dapat mengatasi siswa malas belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh.
3. Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban awal atas rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada aturan yang berlaku, belum berdasarkan pada pengalaman yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian hipotesis dapat juga ditunjukkan sebagai jawaban yang belum teruji terhadap rumusan masalah penelitian, belum berdasarkan pada pengalaman.<sup>2</sup> Hipotesis dari Penelitian ini yaitu pemberdayaan aktivitas belajar melalui teknik modeling pada siswa malas belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Adapun kebenarannya akan di buktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah yang bersangkutan.

1.  $H_0$  (Hipotesis nihil) : Teknik modelling tidak dapat mengatasi siswa malas belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh.
2.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) : Teknik modelling dapat mengatasi siswa malas belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 99.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya dengan menambah sumber keilmuan yang telah berkembang selama ini.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dari penelitian terdahulu agar masalah yang diangkat lebih kaya dan penyelesaiannya lebih bervariasi lagi.

### **2. Secara Praktis**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat diaplikasikan pada kehidupan sosial yang semakin berkembang selama ini.
- b. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi perbendaharaan alternatif dalam menyelesaikan problema konseli yang banyak dialami oleh banyak orang.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang ditujukan untuk memahami makna dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, menentukan instrumen, dan diketahui sumber pengukurannya. Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang memberikan kita penjelasan



tentang bagaimana variabel diukur.<sup>3</sup> Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Aktivitas Belajar

Menurut Paul D. Dierich aktivitas belajar adalah semua pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh siswa melalui pengamatan dan pengalaman dengan cara yang dilakukan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.<sup>4</sup> Aktivitas belajar bagi setiap orang dilaksanakan dengan cara dan proses yang berbeda. Setiap kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman tentang suatu mata pelajaran, mereka dikatakan melaksanakan kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Paul D. Dierich mengelompokkan aktivitas belajar menjadi beberapa kegiatan yaitu : kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan mental dan kegiatan emosional.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas, aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar. Siswa yang belajar bisa dipastikan memiliki aktivitas pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilakukan secara fisik, mental maupun emosional untuk mendapatkan

---

<sup>3</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), h. 65.

<sup>4</sup> Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah*, (Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), h. 7.

<sup>5</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 122.

<sup>6</sup> Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah*, (Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), h. 8-9.

keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidik ataupun siswa itu sendiri.

## 2. Teknik *Modeling*

Corey berpendapat bahwa selama pengujian, seseorang mengamati dan meniru perilaku yang dilakukan oleh model tersebut. Hal yang menarik bagi konseli adalah sebuah model yang diberikan oleh konselor dengan maksud agar konseli dapat menirukan perilaku pada model sebagai perubahan perilaku konseli.<sup>7</sup>

Menurut Corey Macam-macam *modeling* terbagi 2 yaitu :

- A. *Live Modelling* (Model nyata) adalah mengamati model secara langsung.
- B. *Symbolic Model* (Model simbolik) adalah tokoh yang diamati melalui video, film ataupun media lain.

Berdasarkan definisi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik *Modeling* merupakan teknik dimana klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Teknik modeling ini adalah suatu bagian dari suatu rencana dimana konselor menyediakan pemeran tentang tingkah laku yang menjadi tujuan.

---

<sup>7</sup> Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1, No. 1, (2015), h. 45-56.

### 3. Malas Belajar

#### a. Pengertian Malas Belajar

Malas merupakan enggan bertindak atau melakukan apapun. Malas juga bermakna enggan, tidak mau dan tidak berkeinginan. Malas belajar adalah tidak suka, tak mau, enggan dan tidak berkeinginan untuk belajar. Malas merupakan suatu kebiasaan yang tercipta oleh keadaan lingkungan dan orang yang berada disekitarnya. Sifat malas merupakan dampak ketidakmampuan mengatur waktu dan kurangnya disiplin diri, bukan sifat bawaan. Maka dari itu, supaya sifat malas tidak terwujud, hendaklah dibiasakan untuk menghargai waktu serta disiplin.<sup>8</sup>

Edy Zaques berpendapat bahwa rasa malas diartikan sebagai ketidaksungguhan seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang seharusnya dia lakukan. Rasa malas adalah menolak mengerjakan tugas, tidak adanya kedisiplinan, tidak rajin, malas mengerjakan sesuatu, suka menunda pekerjaan, dan kurangnya tanggung jawab.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No. 2, (2018), h. 287.

<sup>9</sup> Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 26.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Aktivitas Belajar

##### 1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Paul D. Dierich aktivitas belajar adalah semua pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh siswa melalui pengamatan dan pengalaman dengan cara yang dilakukan sendiri.<sup>10</sup> Aktivitas belajar bagi setiap orang dilaksanakan dengan cara dan proses yang berbeda. Setiap kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman tentang suatu mata pelajaran, mereka dikatakan melaksanakan kegiatan belajar.<sup>11</sup>

Aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa yang aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Sudjana berpendapat bahwa aktivitas belajar merupakan proses yang terdiri dari enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, rangsangan dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons dari peserta didik.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik Aktivitas belajar merupakan berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah*, (Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), h. 7.

<sup>11</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 122.

<sup>12</sup> Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.105.

<sup>13</sup> Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 109

Martimis Yamin berpendapat bahwa aktivitas belajar merupakan suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu.<sup>14</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono aktivitas belajar adalah keaktifan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. siswa aktif ketika membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, tanpa adanya aktivitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah perolehan belajar yang didapat peserta didik. Untuk memunculkan proses belajar yang menarik peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada perinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 82

<sup>15</sup> Ratih Lisma Purbayanti, Suherdianto, dan Ivan Veriansyah, "*Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Sukadana Kabupaten Kayong Utara*", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 1, No.1 (2022), h. 23.

<sup>16</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 95-96

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh sehingga terjadi perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan latihan untuk mendapat kemajuan dan prestasi yang gemilang.

## **2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar**

Prinsip aktivitas dalam belajar dapat dilihat dari sudut pandang perkembangan pengertian jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar atau subjek didik, dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka yang sudah menjadi fokus perhatian adalah seseorang yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru.<sup>17</sup> Ramayulis juga berpendapat bahwa aktivitas belajar meliputi aktivitas jasmani dan rohani.<sup>18</sup>

## **3. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Sekolah merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat kegiatan belajar. Maka dari itu di sekolah merupakan area untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, masing-masing adalah:

---

<sup>17</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 97.

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), h. 243.

**1. Kegiatan-kegiatan visual**

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

**2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)**

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan mengajukan suatu pertanyaan memberi saran mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

**3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan**

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

**4. Kegiatan menulis**

Menulis cerita menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.

**5. Kegiatan-kegiatan menggambar**

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

**6. Kegiatan metrik**

Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

**7. Kegiatan-kegiatan mental**

Merenungkan, mengingatkan memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

**8. Kegiatan-kegiatan emosional**

Minat membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan satu sama lain.<sup>19</sup>

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berbentuk fisik dan psikis, seperti:

1. Mendengarkan.
2. Memandang.
3. Meraba, mencium dan mencicipi/mengecap.
4. Menulis atau mencatat.
5. Membaca.
6. Membaca ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi.
7. Mengamati table-tabel, Diagram-diagram, dan Bagan-bagan.
8. Menyusun paper atau kertas kerja.
9. Mengingat.
10. Berfikir.
11. Latihan atau praktek.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas jenis-jenis aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah begitu sangat bervariasi. Aktivitas-aktivitas belajar tersebut jika terlaksana secara baik dapat menciptakan suasana di sekolah menjadi tenang dan menyenangkan.

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 172-173.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 38-45.



#### **4. Beberapa Aktivitas Belajar**

Belajar pada setiap orang akan dilaksanakan dengan cara dan proses yang berbeda. Setiap kegiatan untuk meningkatkan proses belajar dan pemahaman disebut dengan pembelajaran. Namun Wasty Soemanto berpendapat bahwa ada beberapa kegiatan yang biasa disebut dengan aktivitas belajar, yaitu sebagai berikut.

##### **a. Mendengarkan**

Wasty Soemanto berpendapat bahwa mendengarkan adalah salah satu bentuk kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran selalu ada guru yang memberikan materi dengan ceramah, proses presentasi, diskusi, seminar, dan sebagainya.

##### **b. Memandang, Memerhatikan, atau Mengamati**

Wasty Soemanto berpendapat bahwa memandang, memerhatikan, dan mengamati adalah termasuk dalam kegiatan belajar. Meskipun tidak semua kegiatan memandang termasuk dalam tindakan belajar. Hal ini dikarenakan belajar mempunyai tujuan sehingga apabila kegiatan memandang, memerhatikan, dan mengamati dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka harus melakukan kegiatan belajar.

**c. Menulis atau Mencatat**

Wasty Soemanto berpendapat bahwa kegiatan menulis atau mencatat termasuk dalam kegiatan belajar. Mencatat digolongkan sebagai kegiatan dalam belajar apabila seseorang memahami tujuannya, serta memperoleh manfaat dari apa yang dicatatnya.

**d. Membaca**

Wasty Soemanto berpendapat bahwa membaca termasuk salah satu kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan dalam membaca selalu diawali dengan memerhatikan judul-judul bab, poin pembahasan, dan sebagainya serta memilih poin pembahasan yang bisa dipelajari.

**e. Membuat Ringkasan**

Wasty Soemanto berpendapat bahwa kegiatan membuat ringkasan termasuk dalam bentuk kegiatan belajar. ketika membuat suatu rangkuman, siswa perlu membaca materi secara keseluruhan. Dan secara tidak langsung ia juga sudah belajar, rangkuman sangat membantu siswa dalam belajar dan mengingat kembali materi dari buku-buku yang telah dibacanya pada masa yang akan datang.

**f. Mengingat**

Wasty Soemanto berpendapat bahwa kegiatan mengingat akan dimasukkan dalam bagian kegiatan belajar apabila proses mengingat tersebut didasari dengan

adanya keinginan dan kesadaran siswa untuk mencapai tujuan belajar selanjutnya.<sup>21</sup>

### **5. Manfaat Aktivitas Belajar**

Hamalik menyatakan beberapa manfaat aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
3. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat mempelancar kerja kelompok.
4. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar demokratis, keluarga dan mufakat.
5. Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.

### **6. Macam-macam Aktivitas Belajar**

Paul D. Dierich menyatakan aktivitas belajar memiliki macam-macam aktivitas belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuhnya seperti, telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara dan tangan untuk menulis.

---

<sup>21</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 122-124.

- b. Aktivitas mental adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan anggota tubuh lainnya seperti otak untuk menyimpan, mengolah dan mengingat pesan-pesan yang di peroleh.
- c. Aktivitas emosional adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melibatkan perasaannya seperti gembira, berani dan bergairah.<sup>22</sup>

## **B. Teknik *Modelling***

### **I. Pengertian Teknik *Modeling***

Teknik *modeling* merupakan pendekatan perilaku yang berasal dari teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yaitu teknik mengubah, meningkatkan atau menurunkan perilaku seseorang dengan belajar melalui pengamatan langsung untuk meniru perilaku orang (model) dan karakter yang layak ditiru sehingga seseorang dapat mencapai perilaku baru yang diinginkan.

Corey berpendapat bahwa selama pengujian, seseorang mengamati dan meniru perilaku yang dilakukan oleh model tersebut. Hal yang menarik bagi konseli adalah sebuah model yang diberikan oleh konselor dengan maksud agar konseli dapat menirukan perilaku pada model sebagai perubahan perilaku konseli.

Bandura dari Alwisol berpendapat bahwa teknik modeling tidak hanya meniru atau mengulangi apa yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga

---

<sup>22</sup> Nerpiani Nadeak, KY Margiati, dan Siti Halidjah, "*Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS-SD, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 2, No. 1 (2013), h. 3.

menambah atau mengurangi perilaku yang diamati dan mengkaji berbagai pengamatan secara bersamaan, termasuk memasukkan proses kognitif.<sup>23</sup>

Teknik *modeling* merupakan teknik yang ditujukan untuk mengamati tingkah laku baru dengan menyimak perilaku orang lain (model) yang sedang dilakukan. Teknik modeling juga ditujukan untuk konseli yang sudah mempunyai pengetahuan tentang kinerja perilaku namun belum dapat mempertunjukkannya. Proses terapi dengan cara modeling bisa membantu dan memengaruhi serta menguatkan perilaku yang lemah atau memperkuat perilaku yang mau dipelajari dan memperlancar kegiatan. Berdasarkan manfaat penggunaan teknik pemodelan tersebut, teknik pemodelan simbolik merupakan salah satu jenis teknik pemodelan yang dianggap cocok untuk meningkatkan perilaku sosial siswa.

Teknik *model simbolik* adalah teknik yang dapat digunakan oleh pengajar atau konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dengan sebaik-baiknya dan menjawab persoalan yang sedang dihadapi oleh peserta didik.<sup>24</sup>

Berdasarkan definisi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik *Modeling* merupakan teknik dimana klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Teknik *modeling* ini adalah suatu bagian dari

---

<sup>23</sup> Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1, No. 1, (2015), h. 45-56.

<sup>24</sup> Irvan Usman, Meiske Puluhulawa dan Mardia Bin Smith, "Teknik Modelling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, (2017), h. 84-85.

suatu rencana dimana konselor menyediakan pemeran tentang tingkah laku yang menjadi tujuan.

## 2. Tujuan Teknik *Modelling*

cara *modeling* bisa digunakan untuk membantu peserta didik mendapatkan perilaku baru melalui model nyata maupun model simbolis, menunjukkan perilaku yang sudah dicapai dengan cara yang tepat atau pada saat pembelajaran, menurunkan rasa takut dan kecemasan, mencapai kecakapan sosial dan memperbaiki perilaku lisan, dan pengobatan penyalahgunaan zat.<sup>25</sup>

Pada dasarnya, terapi perilaku itu sendiri bertujuan untuk mempelajari perilaku baru, menghilangkan dan memperkuat perilaku lama yang merugikan diri sendiri, dan memperkuat perilaku yang diinginkan lebih baik. Tujuan konseling perilaku dengan teknik pemodelan adalah mengubah perilaku dengan mengamati model untuk ditiru sehingga orang yang dibimbing mempertahankan perilaku yang telah terwujud.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *modeling* ini adalah ketika seorang anak diharapkan bisa mengubah perilaku yang awalnya tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan sekelilingnya menjadi bisa menyesuaikan diri dengan menirukan model nyata.

---

<sup>25</sup> Muhammad Nur Salim, *Strategi Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), h. 63-64.

<sup>26</sup> Gerald Corey, *Teori Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 9.

### 3. Prinsip-prinsip Teknik *Modelling*

Gantika Komalasari berpendapat bahwa prinsip *modeling* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dapat diperoleh melalui pengalaman langsung atau tidak langsung, melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan akibat-akibatnya.
2. Keterampilan sosial tertentu dapat diperoleh dengan memperhatikan dan menirukan perilaku panutan yang ada.
3. Reaksi emosional yang terhambat dapat dihilangkan dengan memperhatikan orang lain mendekati objek atau keadaan yang ditakuti tanpa mengalami dampak yang membahayakan dari tindakan mereka.
4. Penanganan diri dipelajari dengan mengamati model yang dikenakan hukuman.
5. Status kehormatan sangat berarti.
6. Seseorang memperhatikan model dan didorong untuk meniru perilaku model tersebut.
7. Pemodelan bisa dilakukan dengan model simbolik menggunakan gambar serta alat visual lainnya.
8. Dalam konseling kelompok terdapat model berpasangan karena anggota bebas mengikuti perilaku ketua kelompok atau anggota lain.

9. Berbagai teknik perubahan perilaku ini dapat digunakan dalam proses pemodelan.<sup>27</sup>

#### **4. Manfaat Teknik *Modelling***

Manfaat pada teknik *modelling*, meliputi:

1. Untuk mendapatkan ilmu agar bisa menempatkan diri dengan lingkungan sekitarnya.
2. Membagikan pengalaman belajar yang dapat ditiru oleh konseli.
3. Menghilangkan hasil belajar yang tidak imajinatif.
4. Mencapai perilaku yang berhasil.
5. Mengatasi gangguan kecakapan sosial, gangguan tindakan emosional dan pengelolaan diri.

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Modeling***

Berikut kelebihan dan kekurangan teknik *modeling* :

##### **a. Kelebihan**

1. konseli dapat memperhatikan secara langsung orang yang dijadikan model, baik berupa model hidup maupun model simbolik.
2. Mudah memahami perilaku yang ingin diubah.
3. Bisa memperagakan.
4. Adanya pemusatan perhatian pada perilaku yang nyata.

---

<sup>27</sup> Gantika Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), h. 178.



## **b. Kekurangan**

1. Kemajuan teknik *modeling* bergantung pada jawaban konseli kepada model. Ketika konseli tidak mempercayai model, maka konseli akan kurang meniru perilaku model tersebut.
2. apabila model tidak dapat menggambarkan perilaku yang diharapkan, tujuan perilaku yang dicapai konseli mungkin tidak sesuai.<sup>28</sup>

## **6. Macam-macam Teknik *Modeling* :**

**Macam-macam *modeling* (pencontohan) menurut Corey ada 3 yaitu:**

### **1. Model yang nyata (*Live Model*)**

misalnya seorang konselor yang akan dijadikan sebagai model oleh konselinya, atau guru, anggota keluarga, teman sebaya atau tokoh lain yang dikagumi. *Live model* digunakan untuk menggambarkan perilaku tertentu terutama pada situasi interpersonal yang kompleks dalam bentuk percakapan sosial dan interaksi dengan memecahkan masalah.

Model yang hidup (*live model*) diperoleh konseli dari konselor atau orang lain dalam bentuk tingkah laku yang sesuai, pengaruh sikap, dan nilai-nilai keahlian masyarakat. Keberadaan konselor pun dalam keseluruhan proses, konseli akan membawa langsung (*live model*) baik dalam sikap hangat maupun dingin.

---

<sup>28</sup> Kadek Pigura Wiladantika, I Ketut Dharsana dan Kadek Suranata, "*Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja*", *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol 2, No.1, (2014).

*Live model* digunakan untuk perilaku yang menyebabkan seseorang mengalami masalah dengan penyesuaian diri, seperti kasus pola asuh orang tua yang otoriter terhadap anak, perilaku agresif, pecandu rokok dan yang lainnya.

## 2. Model simbolik (*symbolic model*)

Merupakan tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lainnya. Misalnya seseorang yang menderita neurosis (gangguan kecemasan) yang melihat tokoh dalam film dapat mengatasi masalahnya kemudian ditirunya. Tujuan dari *model simbolik* adalah untuk merubah perilaku yang kurang tepat. Dalam *modeling simbolik*, model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide.

*Symbolic modeling* membentuk gambaran orang tentang realitas sosial diri, dengan cara itu dapat memotret berbagai hubungan manusia dan kegiatan yang mereka lakukan. misalnya *model simbolik* digunakan untuk mengatasi ketergantungan atau kecanduan obat-obatan dan alkohol, bagaimana membantu individu mengatasi phobia, membantu menghadapi gangguan kepribadian yang berat seperti psikosis, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Uun Rismawati, “Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Keterlambatan Masuk Sekolah Pada Siswa”, (Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017)

## C. Malas belajar

### 1. Pengertian Malas Belajar

Malas merupakan enggan bertindak atau melakukan apapun. Malas juga bermakna enggan, tidak mau dan tidak berkeinginan. Malas belajar adalah tidak suka, tak mau, enggan dan tidak berkeinginan untuk belajar. Malas merupakan suatu kebiasaan yang tercipta oleh keadaan lingkungan dan orang yang berada disekitarnya. Sifat malas merupakan dampak ketidakmampuan mengatur waktu dan kurangnya disiplin diri, bukan sifat bawaan. Maka dari itu, supaya sifat malas tidak terwujud, hendaklah dibiasakan untuk menghargai waktu serta disiplin.<sup>30</sup>

Malas merupakan perasaan berkurangnya dorongan kebatinan pada keinginan yang tepat yang mengarah pada gerakan tubuh untuk melakukan kegiatan fisik atau jiwa, penolakan tugas, ketidakdisiplinan, ketidaktekunan, perasaan enggan, penundaan, dan mengalihkan diri dari kewajiban.

Eddy Zaques berpendapat bahwa rasa malas diartikan sebagai ketidaksungguhan seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang seharusnya dia lakukan. Rasa malas adalah menolak mengerjakan tugas, tidak adanya kedisiplinan, tidak rajin, malas mengerjakan sesuatu, suka menunda pekerjaan, dan kurangnya tanggung jawab.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No. 2, (2018), h. 287.

<sup>31</sup> Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 26.

Malas adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dengan cara tidak mau melakukan sesuatu dan memilih untuk tetap tenang. sebagai pelajar harus menghindari sifat malas, karena bisa membawa kegagalan yang besar bagi kehidupannya. Sifat malas merupakan sifat buruk yang bisa menghalangi perkembangan dan peningkatan kemampuan diri seseorang.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru yang dilaksanakan dengan cara mengubah perilaku yang tetap dan bertahan diakibatkan karena adanya hubungan seseorang dengan lingkungan belajarnya.<sup>32</sup>

Malas belajar bukanlah hal yang mudah. Persoalan ini perlu diketahui secara mendalam, terutama dicari faktor penyebabnya serta dicari jalan keluarnya. Malas belajar, terutama di kalangan anak muda, tidak diperbolehkan karena mempunyai akibat yang serius. Efek yang paling buruk adalah ketika remaja sama sekali tidak mempunyai keinginan untuk belajar dan ingin menjalani hidup yang tidak sehat.<sup>33</sup>

Dari segi psikologis, malas belajar bisa ditandai dengan lemahnya Kesehatan jiwa, tubuh, dan psikologis anak.

---

<sup>32</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 116

<sup>33</sup> Rahma Maulidia, "Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologis)", *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 3, No. 2, (2009), h. 129.

## 2. Faktor penyebab malas belajar

Faktor yang menyebabkan siswa malas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri (*internal*), maupun yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar (*eksternal*).

### 1. Faktor *Internal*

Terdapat beberapa faktor yang perlu diwujudkan agar proses pembelajaran bisa tercapai. Syarat itu mencakup fisik dan psikis. Yang termasuk faktor fisik, diantaranya: nutrisi (gizi pada makanan), kesehatan dan keberfungsian fisik (terutama pancaindra). Kekurangan nutrisi bisa menyebabkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, serta tidak fokus. Penyakit pun dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, maka dari itu, diperlukan perlindungan yang sungguh-sungguh bagi seseorang, yang termasuk faktor psikis di antaranya seperti kecerdasan, tekad, kegemaran, perbuatan, dan kebiasaan belajar, serta situasi perasaan. jika kedua faktor tersebut tidak terwujud atau mendapatkan gangguan, maka kemungkinan besar siswa akan malas ketika belajar.

### 2. Faktor *Eksternal*

Faktor ini mencakup aspek sosial dan non sosial. Faktor sosial berarti faktor manusia. Sedangkan faktor non sosial meliputi suhu udara (dingin dan panas) waktu (pagi, siang, dan sore), keadaan lingkungan sekitar (berisik, gaduh, ramai), posisi tempat (kualitas gedung, ruang kelas, kebersihan ruangan, dan fasilitas sekolah kurang memadai), kelengkapan alat dan sarana belajar (alat bantu, buku sumber, serta alat komunikasi belajar lainnya). Jadi, pada kegiatan

pembelajaran ini banyak permasalahan yang muncul terutama yang dirasakan oleh siswa sendiri.<sup>34</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Perilaku Malas Belajar Siswa

Untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang malas belajar, berikut ini peneliti menguraikan beberapa bentuk perilaku malas belajar siswa di lingkungan sekolah, antara lain:

1. Siswa jarang masuk sekolah (sering alpa)
2. Siswa selalu datang terlambat ke sekolah
3. Siswa tidak menyelesaikan tugas sekolah
4. Ketika guru sedang mengajar siswa tidak mendengarkan (ketika guru sedang menerangkan pelajaran siswa asik berbicara dengan temannya)
5. Mengantuk dan tidur diruang kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung
6. Menggunakan handphone pada saat jam pelajaran sedang berlangsung
7. Jika diberikan tugas atau pekerjaan rumah oleh guru tidak mau mengerjakan.
8. Tidak melakukan persiapan ketika hendak ujian, akhirnya siswa tidak dapat menjawab soal secara maksimal, karena belum menguasai soal-soal yang diberikan
9. Terlambat mengumpulkan tugas

---

<sup>34</sup> Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No. 2, (2018), h. 291-292.

10. Bolos di jam pelajaran
11. Menjahili teman di kelas
12. Tidak patuh terhadap perintah guru.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No. 2, (2018), h. 292.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas. Mills berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru berupa siklus atau berulang untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas Ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari akademik ataupun non akademik.<sup>36</sup> Prosedur penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur atau siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penjelasan pada beberapa tahap di atas adalah sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan yang akan menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana, mengapa, oleh siapa dan bagaimana Tindakan itu dilaksanakan.

Adapun rancangan yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

1. Mengatur jadwal pertemuan dengan siswa dan tempat konseling

---

<sup>36</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 18.



2. Menentukan materi yang akan dibahas
3. Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) pada setiap siklus
4. Mempersiapkan daftar kehadiran siswa yang akan mengikuti kegiatan
5. Menetapkan target keberhasilan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pihak yang melaksanakan Tindakan (meneliti), sedangkan guru bertindak sebagai pengamat.

## **2. Pelaksanaan (*Acting*)**

Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan komponen pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan pokok, sampai kegiatan akhir sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL).<sup>37</sup> Langkah pertama yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu melakukan pembelajaran siklus pertama sesuai dengan yang telah direncanakan pada rencana pelaksanaan layanan (RPL). Pada masing siklus diberikan test untuk melihat ada atau tidaknya hasil belajar siswa, apabila belum berhasil atau belum terlihat peningkatannya, peneliti bisa melakukan pembelajaran siklus kedua atau ke siklus yang berikutnya, sehingga dapat mencapai ketuntasan dalam penelitian.

## **3. Pengamatan (*observation*)**

Pengamatan pada penelitian Tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kolaborator (peneliti/guru) untuk mengamati kegiatan

---

<sup>37</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 155.

pembelajaran yang sedang berlangsung secara bersamaan.<sup>38</sup> Observasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan Tindakan yang telah disusun. Maka dengan demikian, peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dilaksanakan oleh guru dalam melakukan Tindakan, sehingga bisa menjadi masukan ketika guru sedang melaksanakan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran siklus selanjutnya.<sup>39</sup>

#### **4. Refleksi (*Reflection*)**

Refleksi merupakan mengingat atau mempertimbangkan suatu Tindakan sama seperti apa yang telah diperoleh pada saat observasi. Refleksi berupaya memahami proses, permasalahan, problem serta gangguan yang nyata dalam Tindakan yang penting.<sup>40</sup> Dengan begitu refleksi bisa ditentukan sesudah pelaksanaan Tindakan siap dilakukan. Refleksi dilaksanakan untuk melihat perkembangan yang telah dicapai dan kekurangan yang harus diperbaiki maupun hambatan yang harus dihadapi pada siklus berikutnya. Dengan begitu refleksi merupakan suatu kegiatan yang membahas keberhasilan atau kegagalan pada suatu Tindakan yang sudah dilaksanakan, dengan adanya refleksi ini maka suatu perbaikan Tindakan selanjutnya dilaksanakan dan ditentukan.

---

<sup>38</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 155.

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 25

<sup>40</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 75.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Subjek penelitian yaitu siswa yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI-IS1 yang berjumlah 25 siswa.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Banda Aceh beralamat di Jl. Paya Umet, Blang Cut, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 11 Banda Aceh karena menurut pengamatan peneliti menemukan ada siswa yang malas belajar serta kurang antusias dalam hal belajar dan justru merasa bosan terhadap sistem pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 1 kali pertemuan.

## **D. Prosedur Observasi**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Dalam siklus I ada satu kali pertemuan, siklus II satu pertemuan dan siklus III satu pertemuan sehingga dari tiga siklus ada tiga kali pertemuan. Dan tiap siklus dilaksanakan tindakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun tahapnya adalah sebagai berikut:

## **a. Desain penelitian untuk siklus I**

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) siklus I
- c. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan bahan materi, daftar kehadiran siswa, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- d. Menetapkan target keberhasilan
- e. Penentuan jadwal dan tempat konseling

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- a. Melakukan observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa kelas XI-IS1. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemalasan siswa dalam kegiatan belajar untuk nantinya dapat dievaluasi.
- b. Peneliti mengambil 10 orang siswa yang menjadi peserta layanan dengan melakukan bimbingan kelompok melalui teknik modeling, berdasarkan hasil lembar observasi yang telah diamati.
- c. Melaksanakan bimbingan kelompok melalui teknik modeling pada siswa yang malas belajar.

### **3. Tahap observasi**

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh

pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru pembimbing menyangkut pemahaman mengenai malas belajar dan dampaknya bagi prestasi belajar dengan mengamati sudah sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok memberikan perubahan terhadap siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

#### **4. Tahap Refleksi**

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya atau siklus II. Sehingga hasil tindakan layanan lebih baik dari tindakan selanjutnya.

### **b. Desain penelitian untuk siklus II**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan kegiatan untuk menindak lanjuti hasil penelitian pada siklus I

## 2. Tindakan

Melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling pada siswa yang malas belajar. Pertemuan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dengan anggota kelompok.

## 3. Observasi

Tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan aktivitas belajar siswa. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru BK. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok melalui Teknik Modelling memberikan perubahan terhadap siswa. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

## 4. Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil belum mencapai terget yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Heri Syahputra, "Penerapan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII-IIS 1 MAN 3 Medan", (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Adapun cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa adalah teknik pengumpulan data melalui lembar,observasi, dokumentasi dan wawancara.

### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa, sejauh mana bisa menerima, menangkap dan menggunakan informasi yang diberikan oleh peneliti sehingga dapat melakukan suatu perubahan kearah yang positif.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 11 Banda Aceh yakni mengamati seluruh kegiatan sekolah, lingkungan sekolah, interaksi antar siswa dan guru, juga mengamati siswa selama mengikuti proses kegiatan konseling sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 223.

penelitian.<sup>43</sup> Pada tahap dokumentasi ini, peneliti mencatat atau mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa profil sekolah, hasil dari lembar observasi siswa, foto, serta surat. Peneliti memerlukan dokumen tersebut penganalisisan data serta menunjang keberhasilan penelitian.

### **3. Wawancara**

Wawancara merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi secara lisan. Wawancara harus dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan data yang detail dan valid.<sup>44</sup>

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah suatu alat yang akan digunakan untuk memperoleh data dan mencari informasi ketika melakukan penelitian. Yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah :

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala kegiatan yang dilakukan ketika sedang berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas belajar siswa ketika sedang melakukan kegiatan layanan.

---

<sup>43</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), h. 57.

<sup>44</sup> I made laut mertha jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), h. 88.



### **a) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Lembar observasi digunakan agar peneliti mengetahui aktivitas belajar siswa selama kegiatan layanan sedang berlangsung. Pengisian lembar pengamatan diisi sesuai petunjuk. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberi tanda checklist pada kolom yang sudah dipersiapkan.

### **b) Lembar Wawancara**

Lembar wawancara digunakan agar peneliti dapat memperoleh informasi dari guru bimbingan konseling mengenai bagaimana aktivitas belajar siswa dan penyebab siswa malas belajar.

## **G. Teknik Analisis Data**

Sesudah kegiatan selesai dilakukan, kemudian Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menguraikan semua data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Tujuannya adalah untuk menjawab semua permasalahan penelitian yang sudah dirumuskan. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Untuk menguraikan data penelitian, maka perlu dilakukan analisis berikut :

### **1. Analisis data aktivitas belajar siswa**

Data dari aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi (pengamatan) yang diisi oleh peneliti selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Data ini diuraikan menggunakan rumus persentase, yang berfungsi untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling yang dilakukan akan sesuai dengan yang telah direncanakan. Data pengamatan

aktivitas belajar siswa ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, akan diuraikan dengan menggunakan presentase berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi siswa dalam suatu kegiatan

N = Jumlah siswa keseluruhan.<sup>45</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kategori kriteria pengamatan aktivitas belajar siswa**

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1.	85 - 100 %	Sangat berhasil
2.	71 - 80 %	Berhasil
3.	60 - 70 %	Cukup Berhasil
4.	50 - 59 %	Kurang berhasil
5.	10 - 49 %	Gagal

<sup>45</sup> Marlita, "Penerapan Model Pembelajaran *Take and Gives* Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar", (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Banda Aceh, SMA Negeri 11 Banda Aceh berdiri pada tahun 2004, terletak di Gampong Blangcut, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh. Mempunyai lingkungan yang luas dan strategis untuk proses belajar mengajar. SMA Negeri 11 Banda Aceh memiliki luas tanah 10.800 M<sup>2</sup>. SMA Negeri 11 Banda Aceh telah berkiprah dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, bahkan telah mendapatkan prestasi pada tingkat nasional dan daerah, namun prestasi demi prestasi itu terus mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang berkembang. Pada saat ini SMA Negeri 11 Banda Aceh dipimpin oleh Dra. Nuriati, M.Pd. selaku kepala sekolah dengan akreditasi A.

SMA Negeri 11 Banda Aceh secara umum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat mendukung proses belajar siswa, dan memiliki tujuan yang digambarkan melalui visi dan misi sekolah. Visi dan misi di SMA Negeri 11 Banda Aceh yang dapat dijadikan sebagai paduan ataupun pedoman sekolah dalam mencapai perkembangan siswa adalah:

#### **B. Visi dan Misi SMA Negeri 11 Banda Aceh**

Visi :

Menghasilkan lulusan berkualitas yang berakhlakul karimah, terampil di bidang olahraga dan seni serta siap berkompetensi.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok fungsinya.
3. Melaksanakan kajian dan baca Al-qur'an serta Sholat berjama'ah.
4. Melaksanakan kultur sekolah yang islami.
5. Melatih siswa dalam penggunaan multimedia.
6. Melaksanakan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah.
7. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan olahraga dan siap berkompetisi.
8. Mengembangkan kesenian daerah untuk menunjang kebudayaan nasional melaksanakan pembinaan olimpiade.
9. Melaksanakan pembinaan olimpiade dan berbagai perlombaan pada event daerah nasional maupun internasional.
10. Melaksanakan sekolah sehat dan lingkungan hijau.

Adapun profil identitas SMA Negeri 11 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Profil SMA Negeri 11 Banda Aceh**

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama sekolah	SMA Negeri 11 Banda Aceh
2.	Alamat	Jl. Paya Umeet Gp. Blangcut, Lueng Bata Banda Aceh
3.	Kecamatan	Lueng Bata Banda Aceh
4.	Profinsi	Aceh
5.	Telp/Hp/Faks	(0651) 32017
6.	E-mail	<a href="mailto:smn11@disdikporabna.com">smn11@disdikporabna.com</a>
7.	Website	<a href="http://www.disdikporabna.com">www.disdikporabna.com</a>

8.	Status sekolah	Negeri
9.	Tahun mulai beroperasi	42.13/E.1/258/2004,16 April 2004
10.	Nomor/Tanggal Penegerian	420/271/2004, 15 desember 2004
11.	Jenjang dan NoSK Akreditasi	A. Ma. 001544
12.	Tahun sertifikat	2008-2013
13.	Jumlah Ruang belajar	22 Ruang belajar
14.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
15.	Ruang Guru	1 Ruang
16.	Ruang TU	1 Ruang
17.	Ruang Kesiswaan	1 Ruang
18.	Ruang seni	1 Ruang
19.	Ruang BK	1 Ruang
20.	Ruang UKS	1 Ruang
21.	Ruang LAB	5 Ruang
22.	LAB. Biologi	1 Ruang
23.	LAB. Kimia	1 Ruang
24.	LAB. Fisika	1 Ruang
25.	LAB. Komputer	1 Ruang
26.	LAB. Bahasa	1 Ruang
27.	Jumlah jam pelajaran/minggu	620/Jam
28.	Jumlah guru/pegawai	72 Orang
29.	Guru tetap pria	6 Orang
30.	Guru tetap perempuan	44 Orang
31.	Guru tidak tetap pria	1 Orang
32.	Guru tidak tetap perempuan	7 Orang
33.	Pegawai tetap pria	3 Orang
34.	Pegawai tetap perempuan	2 Orang
35.	Pegawai tidak tetap pria	4 Orang
36.	Pegawai tidak tetap perempuan	5 Orang
37.	Jumlah Siswa Seluruh	570 Orang
38.	Perpustakaan	1
39.	Musolah	1

Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 11 Banda

Aceh dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sarana/Prasarana BK SMA Negeri 11 Banda Aceh**

No	Nama Sarana/Prasarana BK
1	Meja kerja
2	Bangku/kursi
3	AC dan Jam
4	Komputer
5	Lemari dan dispenser
6	Sapu dan serok
7	Tong sampah
8	Box buku BK
9	Map atau file mahasiswa praktikan
10	Buku kegiatan harian
11	Buku kasus siswa
12	Map atau buku panduan/silabus pelaksanaan program BK
13	Map atau buku Doc. Iventory BK ( alat non tes )
14	Surat panggilan siswa
15	Laporan wali kelas
16	Laporan kerawanan siswa
17	Data refferal siswa
18	Buku daftar studi kasus
19	Map/buku penjuruan nilai siswa ( bakat/minat)
20	Buku/map inventori potensi akademik
21	Map/buku raport
22	Struktur BK mandas
23	Modul BK
24	Map/dokumen surat peringatan siswa
25	Papan alur kerja

**Tabel 3.4**  
**Profil Guru Bimbingan dan Konseling**

Nama	Nurjannah, S. Pd. I.
Nip	197001152007012036
Tempat dan tanggal lahir	Aceh Besar, 15 Januari 1970
Alamat	Nibo, Banda Raya, Banda Aceh
No Hp	085260348548
Pendidikan	SD Negeri Baitussalam SMP Negeri Darussalam SMA Negeri Baitussalam UIN Ar-Raniry
Pengalaman mengajar/ memberikan	Dengan adanya layanan BK siswa

layanan BK di sekolah :	menjadi termotivasi. Siswa mengikuti dengan tertib saat layanan BK. Siswa melaksanakan layanan BK dengan aktif.
Suka duka sebagai guru BK di sekolah	Suka, apabila bimbingan berhasil berkomunikasi lancar baik dengan siswa atau orang tua. Duka, apabila siswa belum paham tentang disiplin kurang motivasi dalam bersekolah.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Banda Aceh pada kelas XI-IS1, dimulai pada tanggal 15 Mei 2023 sampai tanggal 22 Mei 2023 sesuai dengan waktu yang sudah disepakati oleh peneliti dan guru BK. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK), dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dari akademik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan treatment adalah dengan melakukan Observasi pertama yaitu dengan mengamati aktivitas belajar siswa di kelas XI-IS1 yang berjumlah 25 siswa. Peneliti melakukan observasi aktivitas belajar siswa dengan mengisi lembar pengamatan.

Tabel 3.5

## Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berikut ini lembar pengamatan aktivitas belajar siswa :

No	Jenis Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	
1.	Siswa melihat guru menulis/menerangkan materi pelajaran di papan tulis	✓		56%
2.	Siswa melihat guru mempresentasikan materi pembelajaran menggunakan proyeksi LCD	✓		76%
3.	Siswa mengamati guru mempresentasikan materi Pelajaran	✓		52%
4.	Siswa mengamati teman presentasi di depan kelas	✓		52%
5.	Siswa mengamati guru ketika melakukan percobaan	✓		68%
6.	Siswa mengamati teman melakukan percobaan		✓	
7.	Siswa melihat teman melakukan pameran		✓	
8.	Siswa melihat teman melakukan pertunjukan		✓	
9.	Siswa menyampaikan pendapat pada materi pembelajaran yang disampaikan guru		✓	
10.	Siswa menyampaikan pendapat ketika teman presentasi		✓	
11.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman ketika teman presentasi	✓		16%
12.	Siswa bertanya kepada guru ketika belum memahami materi pembelajaran	✓		20%
13.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok		✓	
14.	Siswa menghargai pendapat teman ketika berdiskusi		✓	
15.	Siswa memberi saran ketika presentasi		✓	



16.	Siswa memberi saran untuk guru dengan sopan dan baik		✓	
17.	Siswa mendengarkan percakapan pada saat diskusi kelompok		✓	
18.	Siswa mendengarkan pembacaan teks percakapan		✓	
19.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru	✓		56%
20.	Siswa mendengarkan teman ketika presentasi	✓		64%
21.	Siswa menulis materi Pelajaran	✓		52%
22.	Siswa menulis rangkuman hasil belajar	✓		56%
23.	Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	✓		52%
24.	Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru	✓		64%
25.	Siswa menyalin materi pelajaran dari papan tulis	✓		56%
26.	Siswa menyalin materi pelajaran dari buku	✓		52%
27.	Siswa melakukan percobaan dengan temannya		✓	
28.	Siswa menyiapkan alat untuk melakukan percobaan		✓	
29.	Siswa dapat menghadapi segala permasalahan		✓	
30.	Siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi		✓	
31.	Siswa mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru	✓		52%
32.	Siswa mengingat tugas yang diberikan oleh guru	✓		64%

33.	Siswa dapat menanggapi pertanyaan	✓		24%
34.	Siswa menanggapi pertanyaan dengan sungguh-sungguh	✓		16%
35.	Peserta didik mampu dalam mengambil keputusan		✓	
36.	Siswa matang ketika mengambil keputusan		✓	
37.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	✓		36%
38.	Siswa bersemangat ketika mengerjakan tugas	✓		40%
39.	Siswa mempunyai minat dalam belajar	✓		52%
40.	Siswa menaruh minat pada mata pelajaran yang disukainya	✓		52%
41.	Siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran	✓		48%
42.	Siswa kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas	✓		52%

Tabel 3.6

## Observasi siswa kelas XI-IPS 1

No	NIS	NAMA SISWA	KELAS
1	4401	Adly Rafli Mustafa	XI-IS1
2	4404	Ahmad Firdaus	XI-IS1
3	4406	Akmal Chalik	XI-IS1
4	4411	Amrol	XI-IS1
5	4433	Dhuta Rahman Messiansyah	XI-IS1
6	4444	Furkan Is	XI-IS1

7	4465	Luji Irwansyah	XI-IS1
8	4600	M. Fagil Adnan	XI-IS1
9	4471	M. Haikal Aulia	XI-IS1
10		M. Praja Ardani	XI-IS1
11	4476	M. Sadli	XI-IS1
12		M. Zaki Akbar	XI-IS1
13	4480	Maulana Ambia	XI-IS1
14	4486	Muda Prasetyo	XI-IS1
15	4493	Muhammad Alfath Buhyatil Raya	XI-IS1
16	4492	Muhammad Alghifari	XI-IS1
17	4495	Muhammad Ausatd	XI-IS1
18		Muhammad Faiz Rejiro	XI-IS1
19		Muhammad Nadir	XI-IS1
20	4502	Muhammad Raffi	XI-IS1
21	4508	Muhammad Riski Wanda	XI-IS1
22	4513	Muhammad Zaki	XI-IS1
23	4545	Rayyan	XI-IS1
24	4587	Tajul Fujari	XI-IS1
25	4598	Zulfatta	XI-IS1

Setelah dilakukannya observasi peneliti menemukan ada beberapa siswa yang malas ketika mengikuti proses pembelajaran, ketika lembar observasi

diuraikan diperoleh 10 orang siswa yang cenderung malas ketika mengikuti pembelajaran. Total dari 10 siswa ini akan di jadikan sampel penelitian. Kemudian akan dilakukan treatment berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling. Untuk mengetahui hasil dari presentase, peneliti menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Yang dimana :

P = Presentase

F = Siswa yang malas mengikuti pembelajaran

N = jumlah keseluruhan siswa

$$\text{Jadi : } P = \frac{10}{25} \times 100\%$$

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang diperoleh ada sekitar 40% siswa yang masih malas dalam mengikuti proses pembelajaran. 10 siswa tersebut akan diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling. Berikut ini nama-nama siswa yang akan mengikuti layanan :

**Tabel 3.7**

**Daftar siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui Teknik Modelling**

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Dhuta Rahman Messiansyah	XI-IS1
2.	Luji Irwansyah	XI-IS1
3.	M.Praja Ardani	XI-IS1

4.	Muhammad Alfath Buhyatil Raya	XI-IS1
5.	Muhammad Ausatd	XI-IS1
6.	Zulfatta	XI-IS1
7.	Adly Rafli	XI-IS1
8.	Rayyan	XI-IS1
9.	Tajul Fujari	XI-IS1
10	M. Alghifari	XI-IS1

## 2. Pemberdayaan aktivitas belajar melalui teknik modelling dapat mengatasi siswa malas belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh

### A. SIKLUS I

#### ALUR SIKLUS PENELITIAN



### 1. Hasil penelitian siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan siklus I peneliti menyediakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa yang mengikuti kegiatan layanan, Sebelum

treatment di berikan yaitu berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling, peneliti harus mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian, tahap – tahap yang dilakukan dalam penelitian yaitu :

1. mempersiapkan bahan materi pembelajaran yang akan dipresentasikan seperti : rencana pelaksanaan layanan (RPL)
2. mempersiapkan media yang akan ditampilkan seperti LCD, bahan power point dan video yang akan dijadikan sebagai model symbolic
3. mempersiapkan lembar observasi (pengamatan) aktivitas belajar
4. mencatat daftar kehadiran siswa yang mengikuti layanan.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

##### **1. pertemuan 1 (pertama)**

pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Mei 2023, dimulai dari pukul 10.15 sampai pukul 11.30 diruang BK. Ada 10 siswa yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Langkah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

##### **a). Tahap Pembentukan**

Pada pertemuan pertama ini peneliti memberi salam serta sapaan kepada siswa dan saling memperkenalkan diri sebelum dimulainya kegiatan, agar siswa lebih nyaman dan terbuka ketika pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung. Setelah itu peneliti memimpin anggota kelompok (siswa) agar berdoa. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan dan maksud dari kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan, asas-asas dalam bimbingan kelompok dan tata cara pelaksanaannya.

### **b) Tahap Peralihan**

Pada tahapan ini peneliti menanyakan kesiapan dari anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap mengikuti bimbingan, kemudian peneliti memberitahukan kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan ini yaitu “Penyebab dan dampak dari malas belajar”

### **c). Tahap kegiatan inti**

pada tahap kegiatan (inti), peneliti menjelaskan materi layanan melalui LCD power point yang sudah dirangkum dari materi RPL dan setelah itu peneliti meminta anggota kelompok untuk menyaksikan video yang sudah dipersiapkan. Dalam hal ini Peneliti menggunakan video sebagai model symbolic tentang “Sukses Tidak Datang Pada Orang Yang Malas”. Kemudian peneliti meminta kepada siswa untuk tampil kedepan secara bergantian untuk mengungkapkan apa yang dirasakan ketika menyaksikan video tersebut serta peneliti mengarahkan siswa agar mengambil kesimpulan dari video yang telah ditampilkan untuk siswa contohkan pada kehidupan sehari-hari. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berdiskusi dan bertanya.

Pada awal kegiatan bimbingan kelompok ini siswa masih belum banyak bertanya dan masih terlihat canggung. Maka dalam hal ini peneliti memberikan dorongan kepada siswa agar berani untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.

#### **d). Tahap Penyimpulan**

Setelah kegiatan bimbingan selesai, peneliti memberikan kesimpulan dari materi dan video yang telah ditampilkan agar siswa paham dalam mencontohkan perilaku tersebut untuk ditirukan. Kemudian peneliti juga meminta kepada anggota kelompok agar menyimpulkan dan memberikan komitmen kepada diri sendiri mengenai materi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

#### **e). Tahap Akhiran**

pada tahapan ini peneliti memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar mencontohkan perilaku tersebut untuk ditirukan. Peneliti mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, yaitu : bagaimana kesan yang didapat oleh anggota kelompok selama mengikuti kegiatan dan menanyakan kesepakatan untuk melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan berikutnya. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah mengikuti kegiatan.

#### **c. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilakukan ketika pelaksanaan Tindakan berlangsung selama satu kali pertemuan, peneliti melakukan observasi pada kegiatan siklus I, Setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik modelling, peneliti menemukan hasil dari kegiatan layanan. Hal ini Dapat dilihat pada tabel berikut :



## Hasil observasi kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui Teknik

### Modelling pada siswa malas belajar

**Nama siswa :**

1. Dhuta Rahman Messiansyah
2. Luji Irwansyah
3. M.Praja Ardani
4. Muhammad Alfath Buhyatil Raya
5. Muhammad Ausatd
6. Zulfatta
7. Adly Rafli
8. Rayyan
9. Tajul Fujari
10. M. Alghifari

**Hari/Tanggal :** Senin, 15 Mei 2023

No	Jenis Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	
1.	Siswa melihat guru menulis/menerangkan materi pelajaran di papan tulis	✓		50%
2.	Siswa melihat guru mempresentasikan materi pembelajaran menggunakan proyeksi LCD	✓		60%
3.	Siswa mengamati guru mempresentasikan materi pelajaran	✓		60%
4.	Siswa mengamati teman presentasi	✓		50%
5.	Siswa menyampaikan pendapat pada materi pembelajaran yang disampaikan guru		✓	

6.	Siswa menyampaikan pendapat ketika teman presentasi		✓	
7.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman ketika teman presentasi		✓	
8.	Siswa bertanya kepada guru ketika belum memahami materi pembelajaran		✓	
9.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok	✓		60%
10.	Siswa menghargai pendapat teman ketika berdiskusi	✓		40%
11.	Siswa memberi saran ketika presentasi		✓	
12.	Siswa memberi saran untuk guru dengan sopan dan baik		✓	
13.	Siswa mendengarkan percakapan pada saat diskusi kelompok	✓		60%
14.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru	✓		60%
15.	Siswa mendengarkan teman ketika presentasi	✓		60%
16.	Siswa dapat menghadapi segala permasalahan		✓	
17.	Siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi		✓	
18.	Siswa mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru	✓		30%
19.	Siswa dapat menanggapi pertanyaan		✓	
20.	Siswa menanggapi pertanyaan dengan sungguh-sungguh		✓	
21.	Peserta didik mampu dalam mengambil keputusan		✓	
22.	Siswa matang ketika mengambil keputusan		✓	
23.	Siswa bersemangat dalam mengikuti		✓	

	pembelajaran			
24.	Siswa mempunyai minat dalam belajar	✓		40%
25.	Siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran	✓		50%

Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling, hasil dari observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa 5 orang siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar. Sedangkan 5 siswa lagi masih mempunyai aktivitas belajar yang rendah. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung peningkatan aktivitas belajar siswa, hasil dari presentase, peneliti menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Yang dimana :

P = Presentase

F = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan aktivitas belajar

N = jumlah keseluruhan siswa

$$\text{Jadi : } P = \frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa hanya ada sekitar 50% siswa yang masih mengalami peningkatan dalam aktivitas belajar. Sedangkan 50% siswa lagi masih rendah aktivitas belajarnya.

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Dhuta Rahman Messiansyah	XI-IS1
2.	Luji Irwansyah	XI-IS1

3.	M.Praja Ardani	XI-IS1
4.	Muhammad Alfath Buhyatil Raya	XI-IS1
5.	Muhammad Ausatd	XI-IS1
6.	Zulfatta	XI-IS1
7.	Adly Rafli	XI-IS1
8.	Rayyan	XI-IS1
9.	Tajul Fujari	XI-IS1
10	M. Alghifari	XI-IS1

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil dari keberhasilan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan melalui teknik modelling yaitu : Dari hasil penilaian instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling pada siklus I. total dari hasil yang diperoleh yaitu mencapai 50% (kurang berhasil). Hasil ini belum dapat mencapai target yang di tetapkan. Selanjutnya, hasil dari pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti menentukan bahwasanya 5 dari 10 siswa masih malas ketika mengikuti kegiatan layanan. Maka dari itu kegiatan layanan harus dilakukan ke tahap berikutnya yaitu pada siklus II.

## B. SIKLUS II



### 1. Hasil penelitian siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan siklus II, peneliti menyediakan lembar observasi (pengamatan) untuk mengamati dan mencatat aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling. Sebelum diberikan treatment peneliti harus mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu, mempersiapkan bahan materi pembelajaran yang akan dipresentasikan seperti : rencana pelaksanaan layanan (RPL), mengecek kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan layanan, power point, LCD dan video yang akan dijadikan sebagai model symbolic.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

##### pertemuan II (kedua)

pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 16 Mei 2023, dimulai dari pukul 11.10 sampai pukul 12.30 diruang mushalla. Peneliti melaksanakan

treatment ditempat ini dikarenakan suasananya nyaman. Langkah kegiatannya adalah sebagai berikut :

**a). Tahap Pembentukan**

Pada pertemuan kedua peneliti memberi salam serta menanyakan kabar anggota kelompok (siswa), kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan layanan, Setelah itu peneliti memimpin anggota kelompok (siswa) agar berdoa sebelum dimulainya kegiatan layanan. Setelah berdoa peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan, serta pengertian, tujuan dan asas-asas dalam bimbingan kelompok.

**b) Tahap Peralihan**

Pada tahapan ini peneliti menanyakan kesepakatan dengan anggota kelompok apakah siap untuk melanjutkan ke tahap yang selanjutnya yaitu mengikuti kegiatan bimbingan. Sebelum memulai kegiatan peneliti mengadakan permainan (ice breaking) untuk membangun suasana yang kaku agar siswa memiliki kekompakan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mencairkan suasana. kemudian peneliti memberitahukan kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas dalam kegiatan layanan ini yaitu “cara dan tips mengatasi rasa malas belajar”

**c). Tahap kegiatan inti**

pada tahap kegiatan ini peneliti menjelaskan materi layanan melalui power point menggunakan media LCD. Setelah itu peneliti meminta anggota kelompok

untuk menyaksikan video yang sedang di tayangkan. Peneliti menayangkan dua video sebagai model symbolic. Video pertama menjelaskan tentang “5 cara mengatasi malas belajar”. Sedangkan video yang kedua ini berbentuk animasi tentang “mengatasi rasa malas dalam belajar”. Kemudian peneliti meminta kepada siswa untuk tampil kedepan satu persatu untuk mengungkapkan apa yang dirasakan ketika menyaksikan video tersebut serta mengambil kesimpulan dari video yang telah ditampilkan untuk siswa contohkan pada kehidupan sehari-hari. kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok agar bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Pada kegiatan bimbingan kelompok ini siswa sudah mulai mengungkapkan hal yang sedang mereka rasai dan mulai mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Serta mereka ingin diberikan solusi atas permasalahan belajar yang sedang mereka dialami.

#### **d). Tahap Penyimpulan**

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, peneliti memberikan kesimpulan dari materi dan video yang sudah ditayangkan agar siswa dapat memahaminya dan dapat mencontohkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti juga meminta kepada anggota kelompok agar menyimpulkan dan memberikan komitmen kepada diri sendiri mengenai materi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

### **e). Tahap Akhiran**

pada tahapan ini peneliti menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir, kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan yang sudah dibahas dan memberikan penguatan kepada anggota kelompok agar mencontohkan perilaku tersebut untuk ditirukan. Peneliti mengevaluasi kegiatan layanan yang sudah dilaksanakan, yaitu :

- kesan dan pesan yang didapat oleh anggota kelompok selama mengikuti kegiatan layanan
- siswa sudah mulai aktif dalam mengungkapkan perasaan dan pendapat

Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa serta mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok (siswa) karena telah mau meluangkan waktunya agar dapat mengikuti kegiatan layanan.

### **c. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilakukan ketika pelaksanaan Tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi pada kegiatan siklus II, Setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik modelling, peneliti menemukan adanya kemajuan terhadap siswa setelah mengikuti kegiatan layanan. Hal ini Dapat dilihat pada tabel berikut :

### **Hasil observasi kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui Teknik**

### **Modelling pada siswa malas belajar**

**Nama siswa :**

1. Dhuta Rahman Messiansyah



2. Luji Irwansyah
3. M.Praja Ardani
4. Muhammad Alfath Buhyatil Raya
5. Muhammad Ausatd
6. Zulfatta
7. Adly Rafli
8. Rayyan
9. Tajul Fujari
10. M. Alghifari

**Hari/Tanggal** : Selasa, 16 Mei 2023

No	Jenis Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	
1.	Siswa melihat guru menulis/menerangkan materi pelajaran di papan tulis	✓		70%
2.	Siswa melihat guru mempresentasikan materi pembelajaran menggunakan proyeksi LCD	✓		80%
3.	Siswa mengamati guru mempresentasikan materi pelajaran	✓		70%
4.	Siswa mengamati teman presentasi	✓		70%
5.	Siswa menyampaikan pendapat pada materi pembelajaran yang disampaikan guru		✓	
6.	Siswa menyampaikan pendapat ketika teman presentasi		✓	
7.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman ketika teman presentasi		✓	
8.	Siswa bertanya kepada guru ketika belum memahami materi pembelajaran	✓		60%

9.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok	✓		70%
10.	Siswa menghargai pendapat teman ketika berdiskusi	✓		60%
11.	Siswa memberi saran ketika presentasi	✓		50%
12.	Siswa memberi saran untuk guru dengan sopan dan baik		✓	
13.	Siswa mendengarkan percakapan pada saat diskusi kelompok	✓		80%
14.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru	✓		80%
15.	Siswa mendengarkan teman ketika presentasi	✓		70%
16.	Siswa dapat menghadapi segala permasalahan		✓	
17.	Siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi	✓		60%
18.	Siswa mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru	✓		60%
19.	Siswa dapat menanggapi pertanyaan	✓		70%
20.	Siswa menanggapi pertanyaan dengan sungguh-sungguh	✓		50%
21.	Peserta didik mampu dalam mengambil keputusan	✓		50%
22.	Siswa matang ketika mengambil keputusan		✓	
23.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	✓		70%
24.	Siswa mempunyai minat dalam belajar	✓		70%
25.	Siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran		✓	

Setelah layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling selesai dilakukan, hasil dari observasi menunjukkan bahwa 8 orang siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar. Sedangkan 2 siswa lagi masih mempunyai aktivitas belajar yang rendah. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung peningkatan aktivitas belajar siswa, hasil dari presentase, peneliti menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Yang dimana :

P = Presentase

F = Jumlah siswa yang mengalami peningkatan aktivitas belajar

N = jumlah keseluruhan siswa

$$\text{Jadi : } P = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$$

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 80% siswa yang mengalami peningkatan dalam aktivitas belajar. Sedangkan 20% siswa masih rendah aktivitas belajarnya. Maka dalam hal ini, layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dapat mengatasi siswa yang malas dalam belajar.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan dari hasil penilaian instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling pada siklus II. total dari hasil yang diperoleh yaitu : 80% (berhasil).

Hasil ini sudah dapat mencapai target yang di tetapkan. Selanjutnya, hasil dari pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti menentukan bahwasanya 8 dari 10 siswa sudah mengalami peningkatan ketika mengikuti kegiatan layanan. Maka dari itu pemberdayaan aktivitas belajar melalui teknik modelling pada siswa yang malas belajar telah tuntas. Penelitian ini cukup dilaksanakan pada dua siklus saja.

### **3. Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Nurjannah, S.Pd. selaku guru bimbingan konseling di SMA Negeri 11 Banda Aceh, mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa malas belajar yaitu salah satu penyebab siswa malas belajar adalah karena kebiasaan menggunakan handphone ketika di rumah, sehingga kebiasaan ini terbawa sampai ke sekolah, dan peran orang tua dalam mengawasi anaknya sangat minim. Sampai mereka sering bermain game hingga larut malam. Selanjutnya upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar adalah dengan adanya kolaborasi dengan kedua orang tua murid, serta guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa.

Kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas dalam belajar yakni, karena tidak adanya kerjasama dari orang tua dengan guru bimbingan konseling, sehingga masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas diberikan oleh guru, dalam hal ini guru mata pelajaran dan wali kelas pun tidak mengontrol para siswanya. Sehingga harus ada pihak lain

yang guru bimbingan konseling libatkan dalam mengatasi masalah siswa yang malas dalam belajar. Pihak-pihak yang terlibat dalam mengatasi permasalahan ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Dan bimbingan dari teman sebaya sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Kemudian ada laporan dari guru mata pelajaran bahwasanya siswa sering tidak mengerjakan tugas. Dalam hal ini laporan yang di Terima harus berupa laporan tertulis, tidak boleh secara lisan. Agar guru bimbingan konseling dapat mengingat nama-nama siswa yang tidak mengerjakan tugas. Laporan yang tertulis berupa selembar kertas yang berisi nama siswa. Karena guru bimbingan konseling juga mempunyai tugas lain yang menjadi tanggung jawabnya. Beberapa guru menduplikat semua tugas-tugas siswa sehingga akan terlihat nama siswa yang tidak mengerjakan tugas dan daftar nilainya.

Selanjutnya juga pernah ada laporan bahwasanya siswa sering bolos. Adakalanya hal ini terjadi, seperti ada nama siswa yang tertera c (cabut) di buku absen, sementara guru bimbingan konseling ingin laporannya tertulis. Beberapa waktu lalu pernah ada laporan dari guru mata pelajaran olahraga bahwasanya siswa kelas XI-Ips1 melompat pagar, hal Ini termasuk tindakan bolos, guru juga sudah memanggil siswa tersebut dan di kembalikan ke orang tuanya dengan alasan mereka melompat pagar dikarenakan siswa tersebut kesal rambut nya di pangkas. Dalam mengatasi permasalahan ini juga harus adanya Kerjasama diantara guru bimbingan konseling dengan wali kelas agar siswa tidak malas belajar dan bolos.

Bentuk kerja sama yang dilakukan berupa komunikasi mengenai siswa yang malas belajar, seperti siswa yang mempunyai banyak alpa di absennya, jika siswa banyak alpa di absennya sudah pasti ia malas ketika belajar. Guru bimbingan konseling juga bertanya kepada wali kelas pelajaran apa saja yang belum dikumpulkan oleh siswa.

Guru bimbingan konseling mempunyai strategi dalam mengatasi siswa yang malas dalam belajar yaitu dengan sering-sering mengajak siswa berkomunikasi dan selalu memberikan dorongan serta motivasi. karena siswa yang malas belajar jika di tinggalkan mereka akan semakin ketinggalan jauh. Siswa yang malas belajar harus di rangkul supaya mereka bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas. Setidaknya siswa lebih baik dari yang kemarin.

Layanan Konseling yang sudah pernah diberikan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi siswa yang malas dalam belajar adalah dengan melakukan konseling individual dan pemanggilan orang tua. Walaupun konseling individual dilakukan, namun setiap pagi guru bimbingan konseling juga masuk ke tiap kelas untuk mengecek siswa yang tidak hadir, dalam kesempatan itu guru bimbingan konseling berusaha untuk memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengerjakan tugas.

### C. Pembahasan hasil penelitian

Proses pembelajaran bisa dikatakan sempurna bila siswa aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kriteria seorang siswa berhasil dalam kegiatan belajar adalah apabila telah tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Menurut Dimiyati dan mudjion proses belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang sangat berhubungan dan tidak bisa dipisahkan didalam dunia Pendidikan. Belajar dan pembelajaran yaitu sebuah gambaran Pendidikan yang menjadi suatu interaksi antara siswa dengan guru. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan diarahkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru yang merencanakan kegiatan pengajarannya.<sup>46</sup>

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas, penelitian ini tidak hanya untuk memperhatikan hasilnya saja. Akan tetapi juga untuk mengamati dan mengetahui aktivitas belajar siswa ketika sedang melakukan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling.

Menurut Mills Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru berupa siklus atau berulang untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

---

<sup>46</sup> Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat, dan Indah Tiara Anggraini, "Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 2, No. 1, (2020), h. 159.

Ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari akademik ataupun non akademik.<sup>47</sup>

Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada berbagai macam faktor-faktornya. Salah satu faktor yang meliputinya yaitu bagaimana materi pembelajaran yang disampaikan, sikap, perhatian, minat, motivasi nya. Faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yaitu antusiasnya serta keaktifannya dalam belajar. Dan guru harus berusaha untuk membangun semangat dan motivasi siswa selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa dalam belajar terus meningkat.

### **1. Aktivitas belajar siswa**

Menurut Paul D. Dierich aktivitas belajar adalah semua pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh siswa melalui pengamatan dan pengalaman dengan cara yang dilakukan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.<sup>48</sup> Aktivitas belajar bagi setiap orang dilaksanakan dengan cara dan proses yang berbeda. Setiap kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman tentang suatu mata pelajaran, mereka dikatakan melaksanakan kegiatan belajar.<sup>49</sup>

Paul D. Dierich mengelompokkan aktivitas belajar menjadi beberapa kegiatan yaitu : kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan

---

<sup>47</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 18.

<sup>48</sup> Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah*, (Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), h. 7.

<sup>49</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 122.



menulis, kegiatan menggambar, kegiatan motorik, kegiatan mental dan kegiatan emosional.<sup>50</sup>

Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum memberikan treatment adalah mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa di kelas XI-IS1. Peneliti melakukan observasi aktivitas belajar siswa dengan mengisi lembar pengamatan. Setelah selesai diamati peneliti menemukan ada beberapa siswa yang malas ketika mengikuti proses pembelajaran, ketika lembar observasi diuraikan diperoleh 10 orang siswa yang cenderung malas ketika mengikuti pembelajaran. Total dari 10 siswa ini akan di jadikan sampel penelitian. Kemudian akan dilakukan treatment berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling.

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang diperoleh ada sekitar 40% siswa yang masih malas dalam mengikuti proses pembelajaran. 10 siswa tersebut akan diberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling, dari hasil presentase, peneliti menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Yang dimana :

P = Presentase

F = Siswa yang malas mengikuti pembelajaran

N = jumlah keseluruhan siswa

Berdasarkan dari observasi yang telah peneliti lakukan pada siklus 1, yang menjadi kendala bagi peneliti ketika melakukan kegiatan layanan pada siswa

---

<sup>50</sup> Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah*, (Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), h. 8-9.

adalah siswa masih gaduh ketika pembentukan kelompok, siswa masih gaduh ketika peneliti sedang menjelaskan materi, siswa masih belum serius mengikuti kegiatan layanan, serta siswa belum banyak bertanya dan masih terlihat canggung. Maka peneliti memberikan dorongan kepada siswa agar berani untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.

Seharusnya ketika melakukan proses pembelajaran, siswa harus berinteraksi dengan lingkungannya. Mendapatkan beberapa informasi yang bermanfaat bagi siswa sendiri, untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkannya pada siklus II.

Pada siklus II adanya peningkatan ketika melakukan kegiatan layanan yaitu siswa mulai tertib dalam membentuk kelompok, siswa mulai memperhatikan peneliti kegiatan sedang menjelaskan materi, siswa sudah mulai mengungkapkan hal yang sedang mereka rasakan dan mulai mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Serta mereka ingin diberikan solusi atas permasalahan belajar yang sedang mereka alami.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa pemberdayaan aktivitas belajar siswa melalui teknik modelling pada siswa yang malas belajar mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa hasil dari observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I masih rendah yaitu dengan presentase 50% (kurang berhasil), sedangkan pada siklus II. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti layanan mengalami peningkatan dengan presentase 80% (berhasil). Peningkatan presentase pada siklus II dilakukan secara maksimal. Skor

rata-rata aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila berada diantara 71 – 80%. Dapat disimpulkan bahwasanya hasil dari pengamatan pada siklus II siswa sudah mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan layanan. Hasil yang ditetapkan sudah mencapai target.

Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar adalah dengan adanya kolaborasi dengan kedua orang tua murid, serta guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Dalam mengatasi permasalahan ini juga harus adanya Kerjasama diantara guru bimbingan konseling dengan wali kelas agar siswa tidak malas dalam belajar. Bentuk kerja sama yang dilakukan berupa komunikasi mengenai siswa yang malas belajar, seperti siswa yang mempunyai banyak alpa di absennya.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas dalam belajar yaitu dengan sering-sering mengajak siswa berkomunikasi dan selalu memberikan dorongan serta motivasi. Sedangkan layanan Konseling yang sudah pernah diberikan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi siswa yang malas dalam belajar adalah dengan melakukan konseling individual dan pemanggilan orang tua.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa, peneliti melakukan observasi awal dengan mengamati kegiatan pembelajaran siswa di kelas XI-IS1. Peneliti melakukan observasi aktivitas belajar siswa dengan mengisi lembar pengamatan. Ketika lembar pengamatan diuraikan diperoleh 10 orang siswa yang cenderung malas ketika mengikuti pembelajaran. yaitu sekitar 40% siswa. Dari hasil presentase, peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil uraian yang telah diperoleh, Dari hasil penilaian instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling pada siklus I bahwasanya 5 dari 10 siswa masih malas ketika mengikuti kegiatan layanan.. total dari hasil yang diperoleh yaitu mencapai 50% (kurang berhasil).

Sedangkan dari hasil penilaian instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok melalui teknik modelling pada siklus II. total dari hasil yang diperoleh yaitu : 80% (berhasil). Hasil ini sudah dapat mencapai target yang di tetapkan. Selanjutnya, hasil dari pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti menentukan bahwasanya 8 dari 10 siswa sudah mengalami peningkatan ketika mengikuti kegiatan layanan. Maka dari itu pemberdayaan aktivitas belajar melalui teknik modelling dapat mengatasi siswa yang malas belajar.

Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar adalah dengan adanya kolaborasi dengan kedua orang tua murid, serta guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Dalam mengatasi permasalahan ini juga harus adanya Kerjasama diantara guru bimbingan konseling dengan wali kelas agar siswa tidak malas dalam belajar. Bentuk kerja sama yang dilakukan berupa komunikasi mengenai siswa yang malas belajar, seperti siswa yang mempunyai banyak alpa di absennya.

Strategi guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas dalam belajar yaitu dengan sering-sering mengajak siswa berkomunikasi dan selalu memberikan dorongan serta motivasi. Sedangkan layanan Konseling yang sudah pernah diberikan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi siswa yang malas dalam belajar adalah dengan melakukan konseling individual dan pemanggilan orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diajukan beberapa saran berikut ini:

### **1. Bagi Siswa**

Diharapkan bagi siswa untuk dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

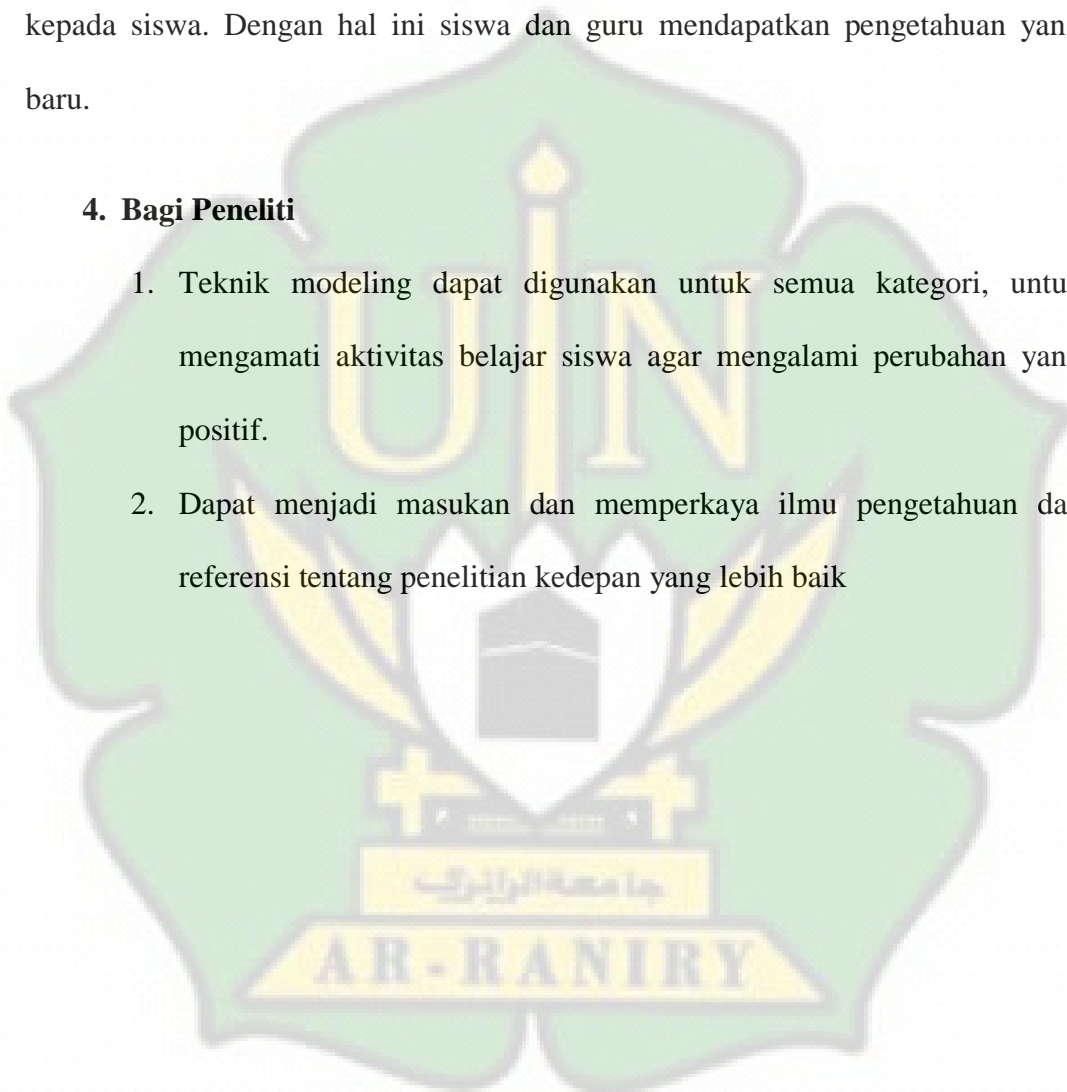
Diharapkan kepada guru disekolah agar dapat memberikan dorongan dan motivasi pada siswa agar lebih giat dan tidak malas dalam belajar.

### **3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling dapat menjadi rujukan bagi guru bimbingan konseling dalam penggunaan pemberian layanan kepada siswa. Dengan hal ini siswa dan guru mendapatkan pengetahuan yang baru.

### **4. Bagi Peneliti**

1. Teknik modeling dapat digunakan untuk semua kategori, untuk mengamati aktivitas belajar siswa agar mengalami perubahan yang positif.
2. Dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian kedepan yang lebih baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyi Miranda, (2019), *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah*, Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar
- Diantini Nur Faridah, (2017), Efektifitas Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok untuk meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 05, No. 01
- Fadiyah Windi Anisa dkk, (2020), Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 2, No. 1
- Gerald Corey, (2009), *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Gantika Komalasari, (2011), *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT. Indeks
- Heri Syahputra, (2019), *Penerapan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII-IIS 1 MAN 3 Medan*, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Hamalik, Oemar, (2009), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hendra Surya, (2010), *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Irvan Usman dkk, (2017), *Teknik Modelling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*
- Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, (2016), *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media
- Kamil Pardomuan, (2017), Peran Konselor dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2
- Kadek Pigura Wiladantika dkk, (2014), *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja*", *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol 2, No.1
- Kunandar, (2011), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Marlita, (2019), *Penerapan Model Pembelajaran Take and Gives Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV MIN 26 Aceh Besar*, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, (2017), *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, (2018), *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura, Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No. 2
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, (2017), *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Nur Salim, (2005), *Strategi Konseling*, Surabaya: Unesa University Press
- Nadya Yoenita, (2021), *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung*, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Rahma Maulidia, (2009), *Problem Malas Belajar Pada Remaja (Sebuah Analisis Psikologis, Jurnal Tsaqafah*, Vol. 3, No. 2
- Ramayulis, (2002), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia
- Sudjana, (2005), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sofwan Adiputra, (2017), *Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa, Jurnal fokus konseling*, Vol. 1 No. 1
- Sugiyono, (2019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Saur Tampubolon, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga
- Suwartono, (2014), *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Uun Rismawati, (2017), *Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Keterlambatan Masuk Sekolah Pada Siswa*”, Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang
- Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group





## Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian


**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH**  
**DAN KABUPATEN ACEH BESAR**  
 Alamat: Jalan Guechik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239  
 Telepon: (0651) 7559512, Faksimili: (0651) 7559513/7559513, E-mail: cabang.dindik1@gmail.com

---

**REKOMENDASI**  
 Nomor: 421.3/1382

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Nurbayani
NIM	: 180212120
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Konseling
Judul	: Pemberdayaan Aktivitas belajar melalui Teknik Modeling pada Siswa malas Belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh.


Untuk melakukan mengumpulkan Data dalam rangka penulisan Skripsi di SMA Negeri 11 Banda Aceh, sesuai surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-4504/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023, tanggal 04 Mei 2023.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 08 Mei 2023  
 KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
 WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN  
 KABUPATEN ACEH BESAR,  
  
 SYARWANANI, S.Pd., M.Pd  
 Dinas Pendidikan Tingkat I  
 NIP. 19730505 199803 1 008

AR-RANIRY

## Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian

	<b>PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 11 BANDA ACEH</b>	KodePos: 23248
Jalan PayaUmeet, DesaBlang Cut, KecamatanLueng Bata Banda AcehTelp. (0651) 32017 E-mail: sman11@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com		

Nomor : 423.1/174 / 2023	Yth, Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Lamp : -	Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan
Hal : <i>Selesai Penelitian Ilmiah Mahasiswa</i>	Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
	Banda Aceh
	Di -
	Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb



Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : B-4504/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023, Tanggal 04 Mei 2023, dan surat Rekomendasi dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/1382, Tanggal 08 Mei 2023, tentang Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka Kepala SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama	: NURBAYANI
NIM	: 180212120
PogramStudi	: Bimbingan Konseling (BK)
Judul	: "PEMBERDAYAAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI TEKNIK MODELING PADA SISWA MALAS BELAJAR DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH"

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian ilmiah mahasiswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Banda Aceh, dari tanggal 15 s.d 25 Mei 2023, untuk memenuhi data penyelesaian tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini di buat untuk digunakan semestinya.

Banda Aceh, 05 Juni 2023  
KEPALA,

  
  
**Dra. NURIATI, M.Pd**  
 Pembina TK. I  
 NIP. 19690908 199801 2 001

### Lampiran 4 : Validasi Instrumen

28- maret -2023 , Telah dilakukan  
validasi Instrumen.  
*Lisdy*  
Fatimah Ibda .

**Instrumen Aktivitas Belajar**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

No Absen :  
Nama Siswa :  
Hari/Tanggal :

**Petunjuk menggunakan instrumen :**

- Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai setiap melakukan pengamatan keaktifan siswa.

No	Jenis Aktivitas Siswa	Ya	Tidak
1.	Siswa melihat guru menulis di papan tulis		
2.	Siswa melihat guru mempresentasikan materi pembelajaran menggunakan proyeksi LCD		
3.	Siswa mengamati guru mempresentasikan materi pelajaran		
4.	Siswa mengamati teman presentasi di depan kelas		
5.	Siswa mengamati guru ketika melakukan percobaan		
6.	Siswa mengamati teman melakukan percobaan		
7.	Siswa melihat teman melakukan pameran		
8.	Siswa melihat teman melakukan pertunjukan		
9.	Siswa mengeluarkan pendapat pada materi pembelajaran yang disampaikan guru		
10.	Siswa mengeluarkan pendapat ketika teman presentasi		
11.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman ketika teman presentasi		
12.	Siswa bertanya kepada guru ketika belum memahami materi pembelajaran		
13.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok		
14.	Siswa menghargai pendapat teman ketika berdiskusi		

## Lampiran 5 : Kisi-kisi Instrumen

## Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Stimulus
1.	Aktivitas Belajar	1. Kegiatan Visual	a. Melihat	1. Siswa melihat guru menulis/menerangkan materi pelajaran di papan tulis
				2. Siswa melihat guru mempresentasikan materi pembelajaran menggunakan proyeksi LCD
			b. Mengamati guru	3. Siswa mengamati guru mempresentasikan materi Pelajaran
				4. Siswa mengamati teman presentasi di depan kelas
			c. Mengamati Percobaan	5. Siswa mengamati guru ketika melakukan percobaan
				6. Siswa mengamati teman melakukan percobaan
			d. Pertunjukan dan pameran	7. Siswa melihat teman melakukan pameran
				8. Siswa melihat teman melakukan pertunjukan
		2. Kegiatan Lisan (Oral)	a. Mengeluarkan pendapat	9. Siswa menyampaikan pendapat pada materi pembelajaran yang disampaikan guru
				10. Siswa menyampaikan pendapat ketika teman presentasi
			b. Mengajukan pertanyaan	11. Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman ketika teman presentasi
				12. Siswa bertanya kepada

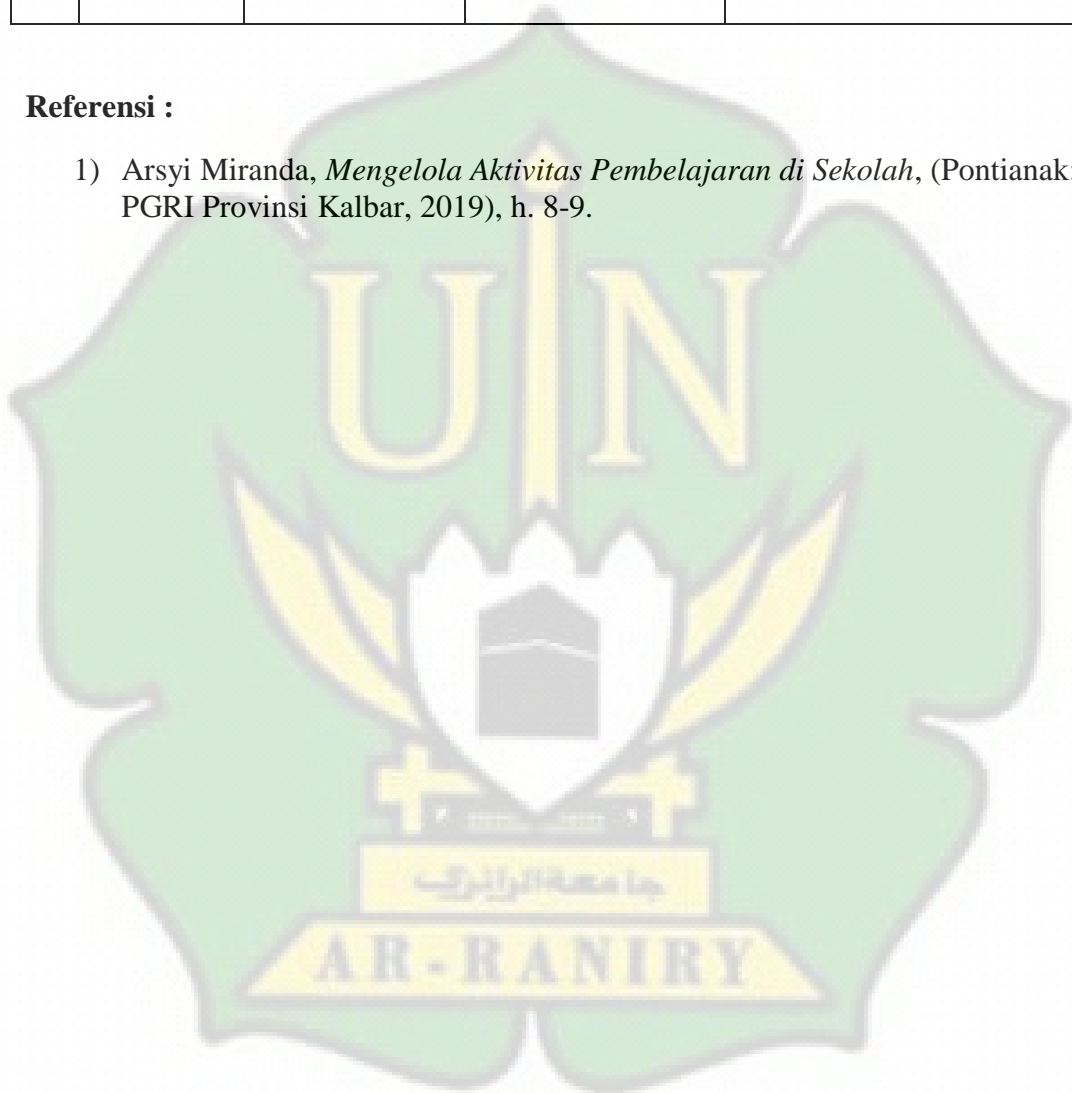
				guru ketika belum memahami materi pembelajaran
			c. Diskusi	13. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok
				14. Siswa menghargai pendapat teman ketika berdiskusi
			d. Memberi saran	15. Siswa memberi saran ketika presentasi
				16. Siswa memberi saran untuk guru dengan sopan dan baik
		3. Kegiatan Mendengarkan	a. Mendengarkan percakapan	17. Siswa mendengarkan percakapan pada saat diskusi kelompok
				18. Siswa mendengarkan pembacaan teks percakapan
			b. Mendengarkan uraian	19. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru
				20. Siswa mendengarkan teman ketika presentasi
		4. Kegiatan Menulis	a. Menulis	21. Siswa menulis materi Pelajaran
				22. Siswa menulis rangkuman hasil belajar
			b. Mengerjakan tugas	23. Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru
				24. Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru
			c. Menyalin	25. Siswa menyalin materi pelajaran dari papan tulis

				26. Siswa menyalin materi pelajaran dari buku
		6. Kegiatan Motorik	a. Melakukan percobaan	27. Siswa melakukan percobaan dengan temannya
				28. Siswa menyiapkan alat untuk melakukan percobaan
		7. Kegiatan Mental	a. Memecahkan masalah	29. Siswa dapat menghadapi segala permasalahan
				30. Siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi
			b. Mengingat	31. Siswa mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru
				32. Siswa mengingat tugas yang diberikan oleh guru
			c. Menganggapi	33. Siswa dapat menanggapi pertanyaan
				34. Siswa menanggapi pertanyaan dengan sungguh-sungguh
		d. Mengambil keputusan	35. Peserta didik mampu dalam mengambil keputusan	
			36. Siswa matang ketika mengambil keputusan	
		8. Kegiatan Emosional	a. Bersemangat	37. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
				38. Siswa bersemangat ketika mengerjakan tugas
			b. Menaruh minat	39. Siswa mempunyai minat dalam belajar
				40. Siswa menaruh minat pada mata pelajaran yang disukainya

			c. Kurang bersemangat	41. Siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran
				42. Siswa kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas

**Referensi :**

- 1) Arsyi Miranda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah*, (Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), h. 8-9.





## Lampiran 6 : Lembar Observasi

### Instrumen Aktivitas Belajar

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No Absen :

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

#### Petunjuk menggunakan instrumen :

- Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai setiap melakukan pengamatan keaktifan siswa.

No	Jenis Aktivitas Siswa	Ya	Tidak
1.	Siswa melihat guru menulis/menerangkan materi pelajaran di papan tulis		
2.	Siswa melihat guru mempresentasikan materi pembelajaran menggunakan proyeksi LCD		
3.	Siswa mengamati guru mempresentasikan materi Pelajaran		
4.	Siswa mengamati teman presentasi di depan kelas		
5.	Siswa mengamati guru ketika melakukan percobaan		
6.	Siswa mengamati teman melakukan percobaan		
7.	Siswa melihat teman melakukan pameran		
8.	Siswa melihat teman melakukan pertunjukan		
9.	Siswa menyampaikan pendapat pada materi pembelajaran yang disampaikan guru		

10.	Siswa menyampaikan pendapat ketika teman presentasi		
11.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman ketika teman presentasi		
12.	Siswa bertanya kepada guru ketika belum memahami materi pembelajaran		
13.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok		
14.	Siswa menghargai pendapat teman ketika berdiskusi		
15.	Siswa memberi saran ketika presentasi		
16.	Siswa memberi saran untuk guru dengan sopan dan baik		
17.	Siswa mendengarkan percakapan pada saat diskusi kelompok		
18.	Siswa mendengarkan pembacaan teks percakapan		
19.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru		
20.	Siswa mendengarkan teman ketika presentasi		
21.	Siswa menulis materi Pelajaran		
22.	Siswa menulis rangkuman hasil belajar		
23.	Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru		
24.	Siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru		
25.	Siswa menyalin materi pelajaran dari papan tulis		
26.	Siswa menyalin materi pelajaran dari buku		
27.	Siswa melakukan percobaan dengan temannya		
28.	Siswa menyiapkan alat untuk melakukan		

	percobaan		
29.	Siswa dapat menghadapi segala permasalahan		
30.	Siswa dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi		
31.	Siswa mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru		
32.	Siswa mengingat tugas yang diberikan oleh guru		
33.	Siswa dapat menanggapi pertanyaan		
34.	Siswa menanggapi pertanyaan dengan sungguh-sungguh		
35.	Peserta didik mampu dalam mengambil keputusan		
36.	Siswa matang ketika mengambil keputusan		
37.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		
38.	Siswa bersemangat ketika mengerjakan tugas		
39.	Siswa mempunyai minat dalam belajar		
40.	Siswa menaruh minat pada mata pelajaran yang disukainya		
41.	Siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran		
42.	Siswa kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas		

**Lampiran 7 : Lembar Wawancara****DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN  
KONSELING SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Waktu Pelaksanaan :

Hari/Tanggal :

Responden :

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa malas belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh ?
2. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas dalam belajar ?
4. Apakah ada pihak lain yang guru bimbingan konseling libatkan dalam mengatasi masalah siswa yang malas dalam belajar ? Jikalau ada siapa saja pihak yang ikut dalam membantu menangani permasalahan ini ?
5. Apakah ada laporan bahwasanya siswa sering tidak mengerjakan tugas ?
6. Apakah pernah ada laporan bahwasanya siswa sering bolos ?
7. Apakah adanya Kerjasama diantara guru bimbingan konseling dengan wali kelas agar siswa tidak malas dalam belajar ?

8. Kerjasama bagaimana yang sudah pernah dilakukan ?
9. Strategi apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi siswa yang malas dalam belajar ?
10. Layanan Konseling apa saja yang sudah pernah diberikan untuk mengatasi siswa yang malas dalam belajar ?



	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa malas belajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh	Penyebabnya karena mereka kebiasaan bermain hp saat di rumah, dan kemudian kebiasaan ini terbawa hingga ke sekolah, peran orang tua ketika mengontrol anak pun sangat kurang. Sehingga mereka sering bermain game sampai tengah malam.
2.	Upaya apa saja yang yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas belajar ?	Adanya komunikasi dengan orang tua serta guru BK berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa dengan di berikannya bimbingan.
3.	Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang malas dalam belajar ?	Kendala yang dihadapi seperti tidak adanya kerjasama dari orang tua, yang kedua siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini juga tidak di kontrol oleh guru mata pelajaran dan wali kelas.
4.	Apakah ada pihak lain yang guru bimbingan konseling libatkan dalam mengatasi masalah siswa yang malas dalam belajar ? Jikalau ada siapa saja pihak yang ikut dalam membantu menangani permasalahan ini ?	Semua yang berada di sekolah ikut terlibat yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, bimbingan dari teman sebaya juga ikut berperan dalam memperhatikan temannya serta memberikan dorongan.
5.	Apakah ada laporan bahwasanya siswa sering tidak mengerjakan	Ada, laporan yang di Terima harus berupa laporan tertulis, tidak berupa info.

	<p>tugas ?</p>	<p>Tujuan nya adalah agar nama-nama siswa nya lebih mudah di ingat. Dengan memberikan selebar kertas yang berisi nama siswa yang tidak mengerjakan tugas. Karena banyak pekerjaan lain dari BK yang harus di kerjakan (di utamakan).</p> <p>Ada beberapa guru yang fotocopy semua tugas-tugas siswa sehingga akan terlihat nama nama siswa yang tidak mengerjakan tugas dan daftar nilainya.</p>
6.	<p>Apakah pernah ada laporan bahwasanya siswa sering bolos ?</p>	<p>Kadang ada dan kadang tidak, terkadang ada nama siswa yang tertulis c (cabut) di buku absen, sementara guru BK mau kalau laporan nya tertulis. Beberapa waktu lalu juga ada laporan dari guru mata pelajaran olahraga bahwa anak kelas XI-Ips1 mereka melompat pagar, Ini termasuk tindakan bolos, ibu sudah memanggil siswa tersebut dan di kembalikan ke orang tuanya dengan alasan mereka melompat pagar lantaran siswa tersebut kesal rambut nya di pangkas</p>
7.	<p>Apakah adanya Kerjasama diantara guru bimbingan konseling dengan wali kelas agar siswa tidak malas dalam belajar ?</p>	<p>Alhamdulillah kami sangat bekerja sama dengan wali kelas</p>

8.	Kerjasama bagaimana yang sudah pernah dilakukan ?	kerja sama yang dilakukan yaitu komunikasi mengenai siswa yang malas belajar, seperti sudah banyak alpa di absen, sudah pasti kalau alpanya banyak belajarnya juga malas kan. Dan guru BK menanyakan kepada wali kelas pelajaran apa saja yang belum di kumpulkan siswa.
9.	Strategi apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi siswa yang malas dalam belajar ?	Siswa harus sering diajak berkomunikasi dan selalu diberikan dorongan dan motivasi, jadi siswa yang malas belajar itu kalau di tinggalkan mereka akan semakin jauh tertinggal. Siswa yang malas belajar harus di rangkul supaya mereka bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas. Setidaknya siswa lebih baik dari yang kemarin.
10.	Layanan Konseling apa saja yang sudah pernah diberikan untuk mengatasi siswa yang malas dalam belajar ?	Konseling individual, pemanggilan orang tua. Walaupun itu konseling individual tapi setiap pagi ibu masuk kelas mengecek siswa yang tidak hadir, dalam kesempatan itu ibu berusaha untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengerjakan tugas.

**Lampran 8 : RPL**



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi layanan	Pemahaman dan pengembangan
D	Tujuan layanan	Peserta didik/konseli dapat memahami kematangan emosi yang baik saat menyelesaikan suatu permasalahan.
E	Topik tugas	Penyebab dan dampak dari malas belajar
F	Sasaran layanan	XI - IS1
G	Metode dan teknik	Bimbingan kelompok teknik modelling
H	Waktu	60 menit
I	Media	Power point, LCD dan video
K	Hari/ tanggal	Senin, 15 Mei 2023
L	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</li> <li>4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li> <li>5. Membentuk kelompok</li> <li>6. Guru bk menjelaskan langkah-langkah kegiatan , tugas dan tanggung jawab anggota kelompok</li> <li>7. Mengarahkan kegiatan</li> <li>8. Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ol>

2. Tahap peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bk/konselor menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan</li> <li>2. Guru bk/konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya.</li> </ol>
3. Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ekperientasi kegiatan yang dialami anggota kelompok dalam suatu kegiatan bimbingan. Berdasarkan teknis tertentu</li> </ol>
4 tahap pengakhiran	Menutup kegiatan dan tindak lanjut
1. EvaluasiProses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</li> <li>2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK</li> </ol>
2. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</li> <li>2. mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah bimbingan kelompok</li> </ol>

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi layanan	Pemahaman dan pengembangan
D	Tujuan layanan	Peserta didik/konseli dapat memahami kematangan emosi
E	Topik tugas	Cara dan tips mengatasi rasa malas belajar
F	Sasaran layanan	XI - IS1
G	Metode dan teknik	Bimbingan kelompok teknik modelling
H	Waktu	60 menit
I	Media	Power point, LCD dan video
K	Hari/ tanggal	Selasa, 16 Mei 2023
L	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking)</li> <li>3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</li> <li>4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li> <li>5. Membentuk kelompok</li> <li>6. Guru bk menjelaskan langkah-langkah kegiatan , tugas dan tanggung jawab anggota kelompok</li> <li>7. Mengarahkan kegiatan</li> <li>8. Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ol>

	2. Tahap peralihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bk/konselor menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan</li> <li>2. Guru bk/konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya.</li> </ol>
	3. Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekperientasi kegiatan yang dialami anggota kelompok dalam suatu kegiatan bimbingan. Berdasarkan teknis tertentu</li> </ol>
	4 tahap pengakhiran	Menutup kegiatan dan tindak lanjut
	1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</li> <li>2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK</li> </ol>
	2. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</li> <li>2. Mengamati perubahan perilaku peserta didik setelah bimbingan kelompok</li> </ol>





KELAS : XI-IPS 1 Maret

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6
1	4401	ADLY RAFELI MUSTAJA	L						
2	4404	AHMAD FIRDAUS	L	T					
3	4406	AKMAL CHALUK	L						
4	4411	AMROL	L						
5	4433	DHUTA RAHMAN MESSIANSYAH	L						
6	4444	FURKAN IS	L	T					
7	4463	LUJI IRWANSYAH	L						
8	4600	M. FAGIL ALDAMAN	L		T				
9	4471	M. HAKAL ALILIA	L			T			
10	4476	M. PRAJA ARDANI	L						
11		M. SADLI	L						
12		M. ZAKI AKBAR	L		T				
13	4480	MALLAMA AMBIA	L						
14	4486	MUDA PRASETYO	L						
15	4493	MUHAMMAD ALFATH BUHYATIL RAYA	L						
16	4492	MUHAMMAD ALGHIFARI	L				T		
17	4495	MUHAMMAD AUSATD	L					T	
18		MUHAMMAD FAIZ REJERO	L	T					
19		MUHAMMAD NADIR	L						
20	4502	MUHAMMAD RAFFI	L						
21	4508	MUHAMMAD RISKI WANDA	L						
22	4513	MUHAMMAD ZAKI	L						
23	4545	RAYYAN	L						
24	4587	TAJUL FUJARI	L						
25	4598	ZULFATTA	L				T		
26			L	T					
27			L				T		



**JANJI KONSELOR**

Dengan ini menyatakan bahwa Saya ..... sanggup dan bersedia menerima, menyipakan Menelakkan, menjaga dan memelihara segala data dan ketenangan lainnya yang saya terima baik dan tidak saya atau dari siapapun juga yaitu data dan atau ketenangan yang tidak boleh dan tidak layak di ketahui orang lain.

**TUGAS GURU BK**

- Menyusun Program BK
- Melakukan Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka menyelesaikan masalah siswa
- Memberi layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi
- Memberi saran dan pertimbangan pada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- Mengadakan Penilaian pelaksanaan BK
- Menyusun Statistik hasil pelaksanaan BK
- Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
- Mengikuti MGBK
- Menyusun Laporan Pelaksanaan BK

**POHON KEMAJUAN**

Kelompok Peminatan Di SMA-MA

KELOMPOK PEMINATAN

IPA  
IPS  
MATEMATIKA & ILMU ALAM  
ILMU BAHASA & BUDAYA

